

**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN AINUL HUDA
SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh:
Wardatul Hasanah
NIM: T20173101

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN AINUL HUDA
SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Wardatul Hasanah
NIM : T20173101

Disetujui Pembimbing



Nuruddin M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN AINUL HUDA
SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang





ZEIBURHANUS SALEH, S.S, M.Pd.
NIP.198008162009011012

Sekretaris



DANI HERMAWAN, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()
2. Nuruddin, M.Pd.I ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Ali Sholikhah, M.Pd.I
NIP. 195111051199903 2 001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.” (QS. al-Isra’ [15]: 36).¹



¹ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Alqur’an, 2000), 285.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda ABD. AZIZ dan Ibunda Sanima tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Kakak-kakak dan semua saudaraku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama islam sebagai tuntutan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi kedua orang tercinta ayahanda ABD. Aziz dan Ibunda Sanima, yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak penulis merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan do`a kepada Allah SWT agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan saran dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mu'niah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa FTIK.

3. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Nuruddin M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Nyai Nur Hayati selaku Pengasuh Pesantren Ainul Huda Situbondo, Lora Duhri Shahib M. Pd. selaku kabid pendidikan Ainul Huda, Ustadz dan Ustadzah, dan Santri Ainul Huda, yang telah memberikan waktu dan sumbangsih pemikirannya kepada penulis, ketika penulis mulai melakukan observasi awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Muhammad Syafiq, Masfufah, dan Sa'idah selaku saudara/I penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa, terkhusus kepada teman-teman satu ruangan penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah Swt. *Amin*

Jember, 7 Juli 2021
Penulis

Wardatul Hasanah
T20173101

ABSTRAK

Wardatul Hasanah, 2021: Manajemen Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo,

Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di semua lembaga pendidikan. Salah satunya adalah pondok pesantren Ainul Huda yang saat ini mengalami tantangan arus globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan pesantren harus beradaptasi dengan tantangan yang ada. Hasil dari adaptasi pesantren diantaranya ada yang mengubah pesantrennya menjadi pesantren modern yang di ikuti oleh perombakan terhadap manajemen kurikulumnya dan ada pula pesantren yang tetap mempertahankan kurikulum tradisionalnya, namun pesantren modern maupun tradisional nyatanya tetap eksis dan stabil. Dari latar belakang tersebut merupakan alasan peneliti mengangkat penelitian ini.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo terdiri dari: Perumusan tujuan yang mengacu pada visi dan misi pesantren, Perumusan isi kurikulum yang terdiri dari pengajian kitab, pengajian Alqur'an, kegiatan rutinan santri, pembelajaran bahasa inggris, pembinaan kesenian dan keterampilan dan organisasi santri, Kegiatan belajar (Metode/ Strategi pembelajaran) yang tersusun dalam jadwal dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang sedang di kaji dan kondisi kelas, dan Sumber Belajar berupa kitab-kitab klasik, buku, modul, dan Al-qur'an. 2) Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo terdiri dari pembelajaran bahasa asing, pembinaan kesenian dan keterampilan, organisasi santri, ubudiyah, pengajian Al-qur'an, dan pengajian kitab dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. 3) Evaluasi kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo pertama, terdiri dari evaluasi kebutuhan dan *feasibility* yang dinilai langsung oleh kabid pendidikan dengan cara membandingkan antara kondisi masyarakat, kebutuhan santri, dan program atau kurikulum itu sendiri. Kedua, evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru/ ustad dan santri di dalam kelas

maupun pesantren dengan melibatkan pihak yang lebih paham tentang masalah tersebut yakni kbid pendidikan maupun keluarga dhalem lainnya. Ketiga, evaluasi proses yang dilaksanakan di pesantren Ainul Huda adalah terkait keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester yang di adakan dalam bentuk rapat untuk menilai keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum tersebut. Keempat, evaluasi produk yang di laksanakan di Ainul Huda adalah evaluasi terhadap kemampuan akademik santri dan sikap santri yang dapat dilihat saat keseharian mereka atau saat-saat tertentu misalnya pada saat lomba dan ujian maupun saat pembelajaran di dalam kelas.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-tahap Penelitian	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data	70
C. Pembahasan Temuan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian	
	Peneliti	14
1.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.....	65
1.3	Jumlah Santri Ainul Huda Tahun Pelajaran 2020-2021	68
1.4	Jumlah Asatidz Ainul Huda Tahun Pelajaran 2020-2021	69
1.5	Data Fisik Pondok Pesantren Ainul Huda	70
1.6	Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Ainul Huda	83
1.7	Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Ainul Huda.....	84
1.8	Materi Pelajaran BS	87
1.9	Materi Pelajaran MD ULA.....	88
1.10	Materi Pelajaran MD WUSTHA.....	89
1.11	Temuan Penelitian.....	96

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN AINUL HUDA
SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Wardatul Hasanah

NIM: T20173101

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN AINUL HUDA SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Wardatul Hasanah
NIM : T20173101

Disetujui Pembimbing

Nuruddin M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN AINUL HUDA
SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

ZEIBURHANUS SALEH, S.S, M.Pd.
NIP.198008162009011012

DANI HERMAWAN, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota:

- 1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()**
- 2. Nuruddin, M.Pd.I ()**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mu'niah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS. al-Isra’ [15]: 36).¹



¹ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Alqur’an, 2000), 285.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda ABD. AZIZ dan Ibunda Sanima tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Kakak-kakak dan semua saudaraku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama islam sebagai tuntutan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi kedua orang tercinta ayahanda ABD. Aziz dan Ibunda Sanima, yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak penulis merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan do`a kepada Allah SWT agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan saran dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mu'niah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa FTIK.

3. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Nuruddin M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Nyai Nur Hayati selaku Pengasuh Pesantren Ainul Huda Situbondo, Lora Duhri Shahib M. Pd. selaku kabid pendidikan Ainul Huda, Ustadz dan Ustadzah, dan Santri Ainul Huda, yang telah memberikan waktu dan sumbangsih pemikirannya kepada penulis, ketika penulis mulai melakukan observasi awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Muhammad Syafiq, Masfufah, dan Sa'idah selaku saudara/I penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa, terkhusus kepada teman-teman satu ruangan penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah Swt. *Amin*

Jember, 7 Juli 2021
Penulis

Wardatul Hasanah
T20173101

ABSTRAK

Wardatul Hasanah, 2021: Manajemen Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo,

Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di semua lembaga pendidikan. Salah satunya adalah pondok pesantren Ainul Huda yang saat ini mengalami tantangan arus globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan pesantren harus beradaptasi dengan tantangan yang ada. Hasil dari adaptasi pesantren diantaranya ada yang mengubah pesantrennya menjadi pesantren modern yang di ikuti oleh perombakan terhadap manajemen kurikulumnya dan ada pula pesantren yang tetap mempertahankan kurikulum tradisionalnya, namun pesantren modern maupun tradisional nyatanya tetap eksis dan stabil. Dari latar belakang tersebut merupakan alasan peneliti mengangkat penelitian ini.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo terdiri dari: Perumusan tujuan yang mengacu pada visi dan misi pesantren, Perumusan isi kurikulum yang terdiri dari pengajian kitab, pengajian Alqur'an, kegiatan rutinan santri, pembelajaran bahasa inggris, pembinaan kesenian dan keterampilan dan organisasi santri, Kegiatan belajar (Metode/ Strategi pembelajaran) yang tersusun dalam jadwal dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang sedang di kaji dan kondisi kelas, dan Sumber Belajar berupa kitab-kitab klasik, buku, modul, dan Al-qur'an. 2) Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo terdiri dari pembelajaran bahasa asing, pembinaan kesenian dan keterampilan, organisasi santri, ubudiyah, pengajian Al-qur'an, dan pengajian kitab dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. 3) Evaluasi kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo pertama, terdiri dari evaluasi kebutuhan dan *feasibility* yang dinilai langsung oleh kabid pendidikan dengan cara membandingkan antara kondisi masyarakat, kebutuhan santri, dan program atau kurikulum itu sendiri. Kedua, evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru/ ustad dan santri di dalam kelas

maupun pesantren dengan melibatkan pihak yang lebih paham tentang masalah tersebut yakni kbid pendidikan maupun keluarga dhalem lainnya. Ketiga, evaluasi proses yang dilaksanakan di pesantren Ainul Huda adalah terkait keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester yang di adakan dalam bentuk rapat untuk menilai keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum tersebut. Keempat, evaluasi produk yang di laksanakan di Ainul Huda adalah evaluasi terhadap kemampuan akademik santri dan sikap santri yang dapat dilihat saat keseharian mereka atau saat-saat tertentu misalnya pada saat lomba dan ujian maupun saat pembelajaran di dalam kelas.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-tahap Penelitian	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data	70
C. Pembahasan Temuan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti	14
1.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.....	65
1.3	Jumlah Santri Ainul Huda Tahun Pelajaran 2020-2021	68
1.4	Jumlah Asatidz Ainul Huda Tahun Pelajaran 2020-2021	69
1.5	Data Fisik Pondok Pesantren Ainul Huda	70
1.6	Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Ainul Huda	83
1.7	Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Ainul Huda.....	84
1.8	Materi Pelajaran BS	87
1.9	Materi Pelajaran MD ULA.....	88
1.10	Materi Pelajaran MD WUSTHA.....	89
1.11	Temuan Penelitian.....	96

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Rapat Umana' Ma'had	75
4.2 Jadwal Kursus Bahasa Inggris dan Modul Pembelajaran	78
4.3 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	78
4.4 Siswa siswi SMP Ainul Huda Belajar Komputer	80
4.5 Peresmian Hadrah Santri Putri Ainul Huda	80
4.6 Haul Kiyai Zaini Ishaq dan Tahlil Akbar Oleh KISAAH.....	82
4.7 Pengajian Alqur'an santri putra	86
4.8 Pengajian kitab umum Pondok Pesantren Ainul Huda	90
4.9 Rapat kabid pendidikan dengan Asatidz	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam asli (*indigenous*) Indonesia, yang sampai saat ini masih survive merupakan kekayaan bangsa Indonesia dan menjadi salah satu penyangga penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara saat memasuki millenium ketiga. Karena pesantren lahir dan berkembang menyatu dengan budaya dan kultur yang berkembang didalamnya.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah ada sejak sekitar abad 13 M. Pesantren merupakan lembaga untuk mendalami ilmu agama islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat.² Dunia pesantren, dengan meminjam kerangka Hossein Nasr, adalah dunia tradisional Islam, yakni dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa. Karena itu tetap bertahannya pesantren agaknya secara implisit mengisyaratkan bahwa tradisi dunia Islam masih tetap relevan ditengah deru modernisasi.³

¹Riduan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren (Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet 1, 2019), XV.

²Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 285.

³ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 14.

Sepanjang fakta sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah netral atau pasif, akan tetapi senantiasa produktif dengan memfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan sosial dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama islam pada masa kolonial. Pesantren merupakan representasi dari institusi pembangkang terhadap kebijakan-kebijakan penjajah.⁴ Dengan demikian keberadaan pesantren telah diakui ikut andil besar dalam sejarah perjuangan bangsa dan ikut dalam usaha mencerdaskan generasi bangsa. Seiring dengan perjalanan waktu, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sebenarnya mempunyai peluang yang sangat besar untuk memampukan para santri untuk menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas, mampu beadaptasi dengan perubahan lingkungan global dengan tanpa meninggalkan budaya dan prilaku kepesantrenan. Pesantren mempunyai peluang yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain dalam menghadapi era globalisasi ini, menurut Edi Supriono minimal mempunyai tiga alasan: Pertama: pesantren ditempati generasi bangsa, (mulai anak-anak sampai pemuda) dengan pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu sebagaimana pendidikan umum. Kedua: pesantren memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin. Tiga: paparan nurkholis madjid yang memberikan contoh masyarakat yang terkena

⁴Noer Muhammad Iskandar, *Pergulatan Membangun Pesantren*, (Bekasi: PT mencari Ridho Gusti, 2003), 125.

“dislokasi” yaitu kaum marginal di kota-kota besar, seharusnya menyadarkan pesantren.⁵

Namun tak bisa dipungkiri bahwa masih banyak opini-opini publik yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren secara umum masih kalah bersaing dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *output* (santri) yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill*. Oleh karena itu pembaharuan dan pengembangan pendidikan pesantren perlu dilakukan mengingat potensi pesantren sebagai salah satu *agents of social change*.

Pada awalnya dunia pesantren terlihat enggan dan riuh dalam menerima modernisasi sehingga tercipta apa yang disebut Cak Nur sebagai “kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar”. Tetapi secara gradual, pesantren kemudian melakukan akomodasi dan konsesi tertentu untuk kemudian menemukan pola yang dipandanginya cukup tepat guna menghadapi perubahan yang kian cepat dan berdampak luas. Tetapi semua akomodasi dan penyesuaian itu dilakukan pesantren tanpa mengorbankan hal-hal dasar lainnya dalam eksistensi pesantren.⁶

Secara umum saat ini masyarakat yang memondokkan anaknya dalam sebuah pesantren selain menginginkan anaknya berbudi luhur dan berakhlakul karimah tentu juga menginginkan anaknya unggul

⁵Edi Supriyono, Pesantren di Tengah Arus Globalisasi dalam A.Z Fanani dan Elli El Fajar (ED) 2003, Mengagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru, (Yogyakarta, Qirtas), 62-63.

⁶Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren...*, 14.

dalam hal akademik. Oleh karena itu pesantren harus menerapkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Jika pesantren melakukan inovasi atau perbaikan pendidikan maka hakikatnya pesantren telah melaksanakan perintah Allah SWT seperti dalam surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memperingatkan orang-orang yang beriman agar menatap masa depan. Dengan melakukan berbagai inovasi maka kita bisa mengembangkan berbagai hal khususnya ilmu pengetahuan demi masa depan yang lebih baik.⁷

Oleh karena itu inovasi pengembangan pendidikan pesantren dapat dilihat dari kurikulum yang di terapkan, sebab kurikulum termasuk salah satu *software* yang urgen untuk diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai

⁷ Naif, "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan", Jurnal Kordinat, Vol. XV, No. 1, April 2016. 11.

sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.⁸

Menurut UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses kependidikan islam bukanlah proses yang dapat dilakukan secara serampangan, akan tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna, baik sebagai *khalifah* maupun *'abd* melalui transformasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan islam.¹⁰

Dari paparan diatas penulis berpendapat betapa pentingnya kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan pesantren. Sebab kurikulum pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, namun di sesuaikan dengan

⁸ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuanya", Jurnal Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, 16.

⁹ UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Citra Umbara), 5.

¹⁰ Muwahid Sulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, Cet 1, 2013), 43-44.

kehendak kiyai dan kebutuhan santri. Untuk melakukan penelitian ini penulis memilih Pondok Pesantren Ainul Huda dengan alasan pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menerapkan kurikulum salafiyah seperti pembelajaran kitab-kitab klasik dengan menggunakan model pembelajaran bandongan, sorogan dan takhasus menariknya adalah pesantren ini juga menerapkan kurikulum yang mewajibkan seluruh santrinya berbahasa inggris *full day* dengan sistem *English Area* seperti di Pare Kediri, selain itu Ainul Huda juga membekali santrinya dengan kemampuan kepemimpinan melalui organisasi dan pelatihan, memberikan pendidikan teknologi dan informasi, dan membekali keterampilan sesuai dengan minat dan bakat santri.

Berangkat dari itu, menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih intensif tentang pengelolaan atau manajemen kurikulum yang ada di pesantren Ainul Huda untuk menghasilkan data yang akurat, dan valid, sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dengan ilmiah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo?

3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis.¹¹ Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistik.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka tersusun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan ilmu kependidikan terutama berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum pesantren.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam rangka memperluas pemikiran dan wawasan terkait manajemen kurikulum pesantren melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik terkait secara teori maupun praktek.

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dan menambah khasanah literature terkait konsep-konsep teoritik manajemen kurikulum pesantren bagi seluruh civitas akademik.

c. Bagi Masyarakat luas atau Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang definisi dari istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian tersebut. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah:¹²

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang pengelolaan kurikulum di sebuah lembaga atau institusi dalam mencapai tujuan kurikulum itu sendiri.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran keagamaan dimana santri tinggal di pesantren tersebut dan belajar kitab klasik atau kitab kuning kepada kiyai yang di tulis oleh ulama'-ulama' abad pertengahan yang mengkaji tentang segala sesuatu terkait kehidupan dan akhirat.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas manajemen mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi deskripsi pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika pembahasan ini adalah bentuk naratif, bukan seperti bentuk daftar isi.

Bab Satu berisi pembahasan yang berisi tentang proses pemikiran dalam penelitian pustaka yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua kajian kepustakaan. Bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian kajian teori yang memuat tentang Manajemen Kurikulum Pesantren.

Bab tiga metode penelitian. Bagian ini beberapa sub bab yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Elita Fuzia, 2020. *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam Relevansinya Dengan Era Globalisasi Di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.¹³ Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa MA Ponpes As'ad menerapkan sistem yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, adapun kurikulum yang disediakan adalah kurikulum pondok pesantren, kurikulum depag dan diknas serta kurikulum tambahan berupa ekstrakurikuler. Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu persamannya sama-

¹³ Elita Fuzia, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam Relevansinya Dengan Era Globalisasi Di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), 42.

sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum. Perbedaannya adalah jika kajian terdahulu memfokuskan pada manajemen kurikulum lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren yakni Madrasah Aliyahnya sedangkan peneliti selanjutnya fokus khusus pada manajemen kurikulum pesantren itu sendiri.

2. Siyono, 2016. *Relefansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (studi pada Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren AL-Mas'uddiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.¹⁴ Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan pondok pesantren Al-mannar dan pondok pesantren Al-Mas'udiyah adalah kurikulum salaf dan khalaf. Dikatakan bahwa pondok pesantren Al-mannar mendirikan madrasah diniyah taklimiyah serta dakwah islamiyah dan Yayasan Pendidikan Islam Al-mannarr. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah mendirikan yayasan Pendidikan Islam, Madrasah Diniyah, dan Tahfidzul Qur'an. Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu persamannya sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum pesantren. Perbedaannya adalah jika kajian terdahulu membandingkan tujuan, isi, dan cara kurikulum dua pondok pesantren

¹⁴ Siyono, "Relefansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi studi pada Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren AL-Mas'uddiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015", (Tesis, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), 43.

dengan era globalisasi sedangkan peneliti selanjutnya hanya fokus pada satu manajemen pondok pesantren saja.

3. Erma Fatmawati, 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-husna dan pesantren ibnu katsir Jember)*.

Disertasi. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵ Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan kurikulum yang diterapkan adalah perencanaan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa dengan tetap mengacu pada visi, misi dan ke khasan pesantren, pelaksanaan kurikulum berjenjang dan non berjenjang, evaluasi keberhasilan santri dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu persamanya sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum. Perbedaannya adalah jika kajian terdahulu memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa dan studi multikasus di tiga pesantren sedangkan peneliti selanjutnya fokus pada manajemen kurikulum pesantren itu sendiri dan hanya meneliti di satu pesantren.

¹⁵ Erma Fatmawati, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-husna dan pesantren ibnu katsir Jember)”, (Disertasi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015), 56.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1.	Elita Fuzia, <i>Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam Relefansinya Dengan Era Globalisasi Di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi</i> . Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. 2020.	a. Meneliti tentang kurikulum b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Kajian terdahulu memfokuskan pada manajemen kurikulum lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren yakni Madrasah Aliyahnya sedangkan peneliti selanjutnya fokus khusus pada manajemen kurikulum pesantren.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MA Ponpes As'ad menerapkan sistem yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, adapun kurikulum yang disediakan adalah kurikulum pondok pesantren, kurikulum depag dan diknas serta kurikulum tambahan berupa ekstrakurikuler.
2.	Siyono, <i>Relefansinya Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (studi pada Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren AL-Mas'udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)</i> . Tesis,	a. Meneliti tentang kurikulum pesantren b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	kajian terdahulu membandingkan tujuan, isi, dan cara kurikulum dua pondok pesantren dengan era globalisasi sedangkan peneliti selanjutnya hanya focus pada manajemen pondok pesantren saja.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan pondok pesantren Al-mannar dan pondok pesantren Al-Mas'udiyah adalah kurikulum salaf dan khalaf. Kebijakan-kebijakan pesantren masih mutlak di pegang oleh kiyai, sedangkan pendidikan khalaf diserahkan kepada

1	2	3	4	5
	<p>Program Magister Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016.</p>			<p>masing-masing jenjang pendidikan yang ada dibawah yayasan ponpes Al-Mannar dan Al-Mas'udiyah.</p>
3.	<p>Erma Fatmawati, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-husna dan pesantren ibnu katsir Jember)</i>. Disertasi. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.</p>	<p>a. Meneliti tentang kurikulum pesantren b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Jika kajian terdahulu memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa dan studi multikasus di tiga pesantren sedangkan peneliti selanjutnya fokus pada manajemen kurikulum pesantren itu sendiri dan hanya meneliti di satu pesantren</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang diterapkan adalah perencanaan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa dengan tetap mengacu pada visi, misi dan ke khasan pesantren, pelaksanaan kurikulum berjenjang dan non berjenjang, evaluasi keberhasilan santri dilakukan secara langsung dan tidak langsung.</p>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini adalah:

1. Elita Fuzia dengan judul *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam Relefansinya dengan Era Globalisasi Di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi*. Jika kajian terdahulu memfokuskan pada manajemen kurikulum lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren yakni Madrasah Aliyahnya sedangkan peneliti selanjutnya fokus khusus pada manajemen kurikulum pesantren. Adapun persamaanya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum.
2. Siyono dengan judul *Relefanssi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (studi pada Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren AL-Mas'uddiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*. Jika kajian terdahulu membandingkan tujuan, isi, dan cara kurikulum dua pondok pesantren dengan era globalisasi sedangkan peneliti selanjutnya hanya fokus pada satu manajemen pondok pesantren saja. Adapun persamaanya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum pesantren.
3. Erma Fatmawati dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-husna dan pesantren ibnu katsir*

Jember). Jika kajian terdahulu memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa dan studi multikasus di tiga pesantren sedangkan peneliti selanjutnya fokus pada manajemen kurikulum pesantren itu sendiri dan hanya meneliti di satu pesantren. Adapun persamaanya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum pesantren.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁸ Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi

¹⁶Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis", Jurnal Idaarah, VOL. I, NO. 2, DESEMBER 2017, 28.

¹⁷ UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Citra Umbara).

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum adalah sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.¹⁹

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksud untuk membina anak didik ke arah

¹⁹Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 107.

perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri anak didik.²⁰

Beane James mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.²¹

a) Langkah-langkah perencanaan kurikulum

(1) Perumusan tujuan

Perumusan tujuan perlu dalam peningkatan kemampuan siswanya sebagai anggota dalam masyarakat, dalam menjalin suatu hubungan dengan adanya umpan balik terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

(2) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum ialah susunan bahan kajian dan pelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni bahan pelajaran dan mata pelajaran. Isi kurikulum

²⁰ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 102.

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Dari Normatif-Filosofis ke Praktis)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

ialah mata pelajaran dalam proses pembelajaran, meliputi pengetahuan, kemampuan, dan nilai yang ada hubungan dengan mata pelajaran. Dalam memilih konten ditekankan di bagian pengetahuan/keterampilan.

(3) Kegiatan belajar (Metode dan Strategi Pembelajaran)

Kegiatan belajar memiliki arti yaitu berbagai kegiatan yang di berikan kepada siswa-siswi dalam kondisi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dirancang supaya siswa-siswi bisa mendapatkan suatu konten tertentu, sehingga tujuan yang di tentukan khususnya maksud dan tujuan kurikulum bisa terwujud.

(4) Sumber

Terdapat sumber yang bisa dipergunakan dalam upaya mencapai tujuan, yakni:

- (a) Buku
- (b) Software komputer
- (c) Film dan DVD
- (d) Televisi dan proyektor
- (e) CD room interaktif dan lainnya

(5) Evaluasi

Evaluasi terhadap penilaian dilakukan dengan tahapan tertentu, berkelanjutan serta transparan. Dari

evaluasi di dapatkan informasi tentang program dan peningkatan belajar peserta didik, serta penerapan kurikulum oleh pendidik dan tenaga kependidikan.²²

b) Karakteristik Perencanaan Kurikulum

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum. Oemar Hamalik menyebut aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum yaitu berdasar konsep yang jelas, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif, tujuan terkait minat anak, dan ada partisipasi kooperatif.

(1) Pertama, perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.

(2) Kedua, perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial belajar-mengajar efektif.

(3) Ketiga, perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasif. Pendidikan harus responsif terhadap

²² Haudi, *Manajemen Kurikulum*, (Sumatra Barat, CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 14-18.

kebutuhan individual siswa untuk membantu siswa tersebut menuju kehidupan yang kondusif.

(4) Keempat, tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat, rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik. Jika tidak, maka persepsi yang muncul kurang jelas dan kontradiktif.²³

c) Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum:

(1) Kondisi sosiokultural, kemampuan profesional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber. J.G Owen menyebutkan peranan para ahli *behavior science*, karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.

²³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam...*, 6.

(2) ketersediaan fasilitas, salah satu penyebab gap antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesipan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “*from the bottom up*”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas.

d) Adapun fungsi dari perencanaan kurikulum itu sendiri adalah:

(1) Perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, dan lain sebagainya dalam rangka mencapai tujuan manajemen organisasi.

(2) Perencanaan kurikulum harus relevan dengan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak didik, dan diselaraskan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

(3) Perencanaan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan

pendidikan nasional. Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan efisiensi dan efektifitasnya, yang dimaksud itu adalah efisiensi dalam penggunaan dana, waktu, tenaga, dan kebutuhan yang tersedia agar mencapai hasil yang optimal. Keberadaan fasilitas sekolah harus digunakan secara tepat guna untuk pembelajaran anak didik, demi terciptanya efektivitas/ keberhasilan belajar anak didik.

2) Pengorganisasian kurikulum

Untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik supaya anak didik mudah menerima bahan yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan atau disusun. Menurut Sukiman, organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk pengaturan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ditetapkan. Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan penyampaian bahan pembelajaran, menentukan isi bahan

pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran, menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada peserta didik dan menentukan peranan pendidik dan peserta didik dalam implementasi kurikulum.²⁴

Kemudian menurut Rusman, organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), konstinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).

(a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis. Sementara itu, organisasi kurikulum integritas

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruab Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 58.

lingkup materi pelajarannya diambil dari masyarakat maupun dari aspek siswa. (minat bakat dan kebutuhan) tidak hanya lingkup materi pelajaran yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum, tetapi bagaimana urutan (*sequence*) bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum.

(b) Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya dalam menerapkan faktor ini. Artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasaan secara vertikal maupun horizontal.

(c) Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum. Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam keseimbangan pada organisasi kurikulum: (1) keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum dan (2) keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses

belajar. Keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni apresiasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

(d) Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas jelas dapat dipahami bahwa organisasi kurikulum sejatinya merupakan bagian dari perencanaan kurikulum. Sebab yang dimaksudkan dengan organisasi kurikulum adalah pengaturan materi/isi kurikulum, khususnya berkaitan dengan bahan mata pelajaran. Hal ini penting diperhatikan para perencana kurikulum agar guru mudah mengajarkan, dan anak didik juga mudah memahami atau menguasai keterampilan yang disampaikan guru kepada anak didik.²⁵

3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan

²⁵ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, 7.

tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa.

Inti dari implementasi atau pelaksanaan adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik.²⁶

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas.²⁷

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam...*, 40.

²⁷ Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 29.

dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:

- (1) Pembagian tugas mengajar
- (2) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler
- (3) Pembagian tugas bimbingan belajar

Dalam pelaksanaan kurikulum harus di dukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan materi pelajaran yang di bahas. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang di tempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.²⁸ Metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode yang dipilih hendaknya dipahami dengan baik dan digunakan atau diujicobakan berulang kali sehingga diperoleh data tentang

²⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 176.

kelebihan dan kekurangannya, selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman guna memodifikasi dalam penggunaan berikutnya. Hal ini ditempuh karena metode sangat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran yang pada gilirannya akan menentukan hasil belajar peserta didik.

a) Metode ceramah

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Medanya berupa suara dan gaya guru. Untuk itu peserta didik (audience) dituntut untuk memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Metode ini paling sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama. Kendatipun demikian dalam praktiknya di sekolah sudah jarang dijumpai bahwa selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, yang ada sekarang penggunaannya bersamaan dengan metode lain (divariasikan dengan metode lain, seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, dan sebagainya)

b) Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Hyman

(1974) bahwa dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal yaitu pertanyaan, respon, dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Reaksi menunjuk pada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon.

c) Diskusi

Diskusi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan tukar-menukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang suatu topik tertentu. Melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dan memecahkan suatu topik permasalahan.

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas yang juga sering dikenal dengan pekerjaan rumah (PR) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka. Melalui berbagai macam penugasan dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang kreativitas, disamping bertambah wawasan dan keterampilannya.

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/ peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara oral (lisan) dan visual (pandang).

f) Metode kerja kelompok

Suatu cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

g) Metode simulasi

Simulasi sebagai cara penyajian materi pelajaran dengan peniruan dalam bentuk mencobakan, memperagakan, memeransertakan, memperbincangkan, dan memainkan sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.²⁹

Selain metode diatas masih terdapat banyak metode lain yang dapat digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, misalnya metode *Project Based Learning* (PBL) dan *Daring Method*. PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menakankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Jadi siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat,

²⁹ Milan Rianto, Pendekatan, *Strategi, Dan Metode Pembelajaran*, Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar, (Malang: 2006), 47-73.

kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui PBL siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.³⁰

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Proses pelaksanaan kurikulum khususnya dalam pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai, diantaranya kompetensi yang harus dimiliki siswa agar kurikulum yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. Pertama kompetensi kognitif yang meliputi pengetahuan siswa, kedua kompetensi afektif yang meliputi sikap siswa, dan kompetensi psikomotorik yang meliputi keterampilan siswa.³¹

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi

³⁰ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 13-14.

³¹ Fachruddin Azmi, Siti Halimah, Nurbiah Pohan, Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di MI Swasta Amal Shaleh Medan, *Jurnal At-Tazakki*, Vol.1 No 1. Juli-Desember 2017, 20.

kurikulum adalah suatu kegiatan yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan dengan mengumpulkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat membuat keputusan baru tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Mengumpulkan data tentang tujuan, isi, dan metode kurikulum, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah direvisi atau diganti. Secara umum, ada dua tujuan evaluasi kurikulum yaitu:³²

- a) Evaluasi digunakan untuk menilai efektifitas, efisiensi dan relevansi program.
- b) Evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum. Sebagai alat bantu, evaluasi adakalanya berfungsi dalam usaha memperbaiki program, dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum.

Kedua tujuan evaluasi kurikulum diatas, pada intinya menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum guna mengetahui keberhasilan maupun kekurangan proses

³² Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 134.

pelaksanaan kurikulum dalam memncapai tujuan pendidikan. Sedangkan indikator kinerja yang dievaluasi berupa efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.³³

- a) Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah di terapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:
- (1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum
 - (2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
 - (3) Proses implementasi/ pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran

³³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 149.

- (4) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
 - (5) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
 - (6) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.³⁴
- b) Prosedur evaluasi kurikulum meliputi:
- (1) Evaluasi kebutuhan dan *feasibility*

Evaluasi ini dapat dilaksanakan oleh organisasi atau administrator tingkat pelaksana. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) merumuskan tipe dan jenis mata pelajaran atau program yang sekarang sedang disampaikan, (b) menetapkan program yang di butuhkan, (c) menilai (*asses*) data setempat berdasarkan tes buku, tes intelegensi, dan tes sikap yang ada, (d) melinai riset yang telah ada, baik riset setempat maupun riset tingkat nasional yang sama atau berhubungan, (e) menetapkan *feasibility* pelaksanaan program sesuai dengan sumber-sumber yang ada (manusiawi dan

³⁴ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019), 89-90.

materi), (f) mengenali masalah-masalah yang mendasari kebutuhan, (g) menentukan bagaimana proyek akan dikembangkan guna berkontribusi pada sistem sekolah atau sekolah setempat.

(2) Evaluasi masukan (*input*)

Evaluasi masukan melibatkan supervisor, konsultan, dan ahli mata pelajaran yang dapat merumuskan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini harus dilihat dalam hubungannya dengan hambatan, kecakapan kerja (pelaksanaan pemecahan masalah dalam kelas atau sekolah), kemampuan (sejauh mana usaha pemecahan masalah tersebut), dan biaya ekonomi (kaitan antara biaya pemecahan masalah dengan hasil yang di harapkan).

(3) Evaluasi proses

Evaluasi proses adalah sistem pengelolaan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan ekspansi, kontraksi, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan atau penyelesaian masalah. Staf perpustakaan memainkan peran yang sangat penting, karena mereka secara langsung melakukan *monitoring* terhadap desain dan prosedur

pelaksanaan program serta memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan program.

(4) Evaluasi produk

Evaluasi ini berkenaan dengan pengukuran terhadap hasil program dalam kaitannya dengan tercapainya tujuan. Berbagai variabel yang telah di uji bergantung pada tujuan, perubahan sikap, perbaikan kemampuan, dan perbaikan tingkat kehadiran.

Evaluasi yang sekasama sebaiknya meliputi semua komponen evaluasi tersebut. Namun, sering kali karena keadaan yang tidak memungkinkan tidak semua komponen mendapat perhatian sepenuhnya. Administrator program harus pandai memilih aspek yang paling penting mendapatkan perhatian intensif. Berdasarkan evaluasi tersebut akan di peroleh data dan informasi yang cukup valid serta dapat dipercaya dalam upaya pembuatan keputusan dan program perbaikan.³⁵

Evaluasi kurikulum sukar dirumuskan secara tegas, hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- a) Evaluasi kurikulum berkenaan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah.

³⁵ Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 129-130.

- b) Objek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang digunakan.
- c) Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya berubah.³⁶

Sedangkan adapun prinsip-prinsip evaluasi kurikulum meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.
- b) Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber pada data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang andal.
- c) Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan suatu tanggung jawab bersama

³⁶ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Grobogan, CV. Sarnu Untung, 2020), 131-132.

pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, disamping tanggung jawab utama lembaga penelitian an pengembangan.

- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak seimbang dengan materil yang digunakan.
- f) Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakan perbaikan kurikulum, untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.³⁷

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata

³⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, 148-149.

“santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Dalam hubungan dengan usaha pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah (Departemen Agama), pengertian yang lazim dipergunakan untuk pesantren adalah sebagai berikut:

Pertama, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (sistem Bandongan dan Sorogan) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.

Kedua, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren di atas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan dikompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (Santri kalong), di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, para santri berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari jum'at, ahad, selasa atau tiap-tiap waktu shalat dan sebagainya).

Ketiga, pondok pesantren dewasa ini adalah gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan atau wetonan dengan disediakan pondokan untuk para santri yang berasal dari jauh dan juga menerima santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.³⁸

b. Elemen Pondok Pesantren

Setidaknya pesantren memiliki lima elemen dasar, yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan kitab kuning sebagai elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Secara rinci kelima elemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kiai

Kiai memiliki peran yang sangat esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan pondok pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma dan wibawa, serta keterampilan seorang Kiai.

³⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017), 23-25.

2) Masjid

Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Masjid sebagai pusat pendidikan rohani, sosial, politik, dan pendidikan Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dalam konteks pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat praktek solat lima waktu, khutbah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan solat jumat”

3) Santri

Santri merupakan unsur yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang belajar dari seorang alim. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah santri yang tidak menetap dalam pondok pesantren. Sedangkan santri mukim adalah santri yang menetap dalam pondok pesantren.

4) Pondok

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri. Selain sebagai asrama para santri, pondok juga digunakan untuk tempat mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.

5) Kitab Kuning

Kitab Islam klasik yang dikarang oleh para ulama dahulu. Dikalangan pesantren kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning. Pada zaman dahulu pengajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.³⁹

c. Tipologi Pondok Pesantren

Pesantren seagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri serta diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Tuhan. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak para santrinya menjadi manusia yang benar-benar ahli di bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Ada beberapa model dan bentuk pesantren, dalam pandangan Dhofier ada dua model yang sangat berpengaruh yakni: pesantren salafi dan pesantren khalafi, pesantren salafi memberikan gambaran adanya ortodoksi dalam mempertahankan tradisi pengajaran kitab klasik sebagai inti pendidikannya terhadap pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Nasional, 2011), 79.

1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengejar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing-masing santri.

2) Pesantren Khalafi (Modern)

Tipe pesantren khalafi adalah pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan keduanya yakni pesantren salafi dan khalafi.

Dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 dijabarkan bahwa ada dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar

pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pada model pesantren khalafi lembaga tersebut di samping memasukkan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekadar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik pada masa ini maupun masa yang akan datang.

3) Pesantren Komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan watonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.⁴⁰

⁴⁰ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren...*, 35-38.

d. Metode pembelajaran pesantren

1) Sorogan

Metode sorogan adalah metode pembelajaran individual dimana setiap santri menghadap kiyai atau ustad secara bergiliran untuk membaca, menjelaskan dan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

2) Wetonan (Bandongan)

Metode wetonan merupakan metode yang dilakukan dengan menerangkan, menerjemahkan serta mengulas beberapa buku atau kitab yang sesuai dengan pembahasan serta santri tetap mendengarkan dan menulis keterangan-keterangan yang telah ada dan mempelajarinya lebih mendalam terutama dalam aspek bahasa arabnya (*nahwu-sharafnya*).

3) Lalaran

Metode ini dilakukan dengan cara membaca pelajaran-pelajaran atau *nadham-nadham* atau pada materi *tasrif* yang sudah dipelajari dengan menggunakan lagu-lagu sehingga mudah dihafal dengan sendirinya.

4) Hafalan

Hafalan merupakan metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau nazam, sebagai

pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari.

5) Bahtsul Masa'il

Pengembangan tradisi dalam pesantren juga dilakukan pada metode pembelajarannya, salah satunya adalah dengan metode bahtsul masa'il, metode ini merupakan pengembangan suatu metode dimana santri menyampaikan pendapat dari hasil pemahamannya mengenai permasalahan yang sedang didiskusikan dengan menyampaikan dasar-dasar argumentasinya secara kompleks, baik dalam bidang fikih, hadis, tasawuf, maupun bidang lain yang sesuai dengan keahlian masing-masing santri dalam menjawab beberapa problematik sosial kehidupan sehari-hari.⁴¹

e. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Prospek pendidikan pesantren sendiri tidak terlepas dari kecenderungan global atau perubahan besar dalam kehidupan sosial, humanisasi, dari proses pembangunan, dan proses demokratisasi. Dari dinamika tersebut pesantren tetap mempunyai tujuan yang jelas agar tetap eksis menghadapi perubahan tersebut.

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang

⁴¹ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 28-37.

bersama warga masyarakat sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur kiyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tujuan pesantren seperti yang diungkapkan Nata dan Ayung mengutip pendapat Azumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi pesantren yaitu:⁴²

- a) Sebagai transmisi ilmu pengetahuan (*Transmission of Islam Knowledge*).
- b) Sebagai tempat memelihara tradisi islam (*Maintenance of Islamic Tradition*).
- c) Sebagai tempat pembinaan calon-calon ulama (*Reproduction of Ulama*).

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

⁴² Mukhtar, dkk, *Pesantren Efektif, Model Teori Integratif, Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), 14-15.

- a) Mendidik siswa/ santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa/ santri untuk menjadi manusiamuslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/ santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan bernegara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik siswa/ santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

f) Mendidik siswa/ santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴³

f. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum pesantren senantiasa mengacu pada pengertian yang luas sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstrakurikuler dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan oleh santri juga diperankan oleh kiyai. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti maupun sekedar anjuran termasuk kedalam liputan kurikulum.⁴⁴

Dalam sejarah awalnya pesantren kurang mengenal istilah kurikulum. Tapi kalangan pesantren waktu itu lebih mengenal materi pelajaran, kitab-kitab yang diajarkan, atau ilmu-ilmu yang dipelajari. Dalam konteks itu semua, karena pesantren dianggap sebagai kelanjutan dari langgar di Jawa, maka yang diajarkan mula-mula ialah ilmu sharraf, nahwu, fighi, tafsir, ilmu tauhid, dan sebagainya. Tetapi yang pasti, kurikulum di pesantren mencakup seluruh aspek kehidupan para santri baik dalam menjalankan hubungan dengan Allah SWT ataupun hubungan dengan sesama manusia dan alam, baik aspek individual maupun sosial. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum pesantren

⁴³ Mujamil Qamar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 6-7.

⁴⁴ Mujamil Qamar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi...*, 25.

adalah “Kurikulum Hidup dan Kehidupan”. Namun karena tuntutan kemajuan, beberapa pesantren mengadopsi dan memasukkan sistem sekolah ke dalam pesantren dengan tidak mereduksi nilai-nilai kepesantrenan itu sendiri. Yaitu dengan cara membuka SMP/ MTS, SMA/MA dan bahkan perguruan tinggi. Karena itu, kurikulum yang diterapkan juga mengadopsi kurikulum ala sekolah yang digabung dengan kurikulum pondok.⁴⁵



⁴⁵ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 193-194.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Penelitian lapangan (*field resech*) yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa- apa yang diungkapkan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁷

⁴⁶ Lexyb J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁴⁷ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 46.

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di Pesantren Ainul Huda Jl. Pontren Aida No 02/01 Dusun Kalirejo, Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena out put yang dihasilkan pondok pesantren Ainul Huda dapat bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah lainnya, misalnya kemampuan bahasa asing yang dikuasai, pengalaman sebagai anggota maupun ketua organisasi di pondok pesantren yang dapat menjadi bekal ketika bermasyarakat, sehingga masyarakat tertarik untuk mempercayakan anaknya mondok di pesantren tersebut.

C. Subyek penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸ Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kabid Pendidikan Pondok Pesantren Ainul Huda
2. Asatidz Pondok Pesantren Ainul Huda
3. Santri Pondok Pesantren Ainul Huda

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah pedoman observasi dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Observasi dilakukan pada bulan April dengan cara mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan warga pondok pesantren Ainul Huda.

2. Wawancara (interview)

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana yang dimaksud wawancara semi struktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Kemudian yang menjadi informan dalam teknik wawancara

adalah kabid pendidikan, Asatidz, dan santri Pesantren Ainul Huda Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengambil data-data dari dokumen yang ada di Pesantren Ainul Huda Situbondo sebagai data pendukung yang berupa foto, serta bentuk dokumen lainnya. Adapun data-data yang peneliti ambil meliputi sejarah Pesantren Ainul Huda Situbondo, profil pesantren, visi dan misi pesantren, struktur organisasi di pesantren, data ustadz dan para pengajar, data santri, jadwal kegiatan, kondisi sarana dan prasarana, dan berbagai kitab kuning sebagai bahan rujukan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan saldana sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2014), 12-14 .

1. Data Condensation (Kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konsteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *trianggulasi* sumber dan *Trianggulasi Teknik*.

1. *Trianggulasi Sumber*

Trianggulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari kapid pendidikan, Asatidz dan ummana' ma'had, serta santri yang dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. *Trianggulasi Teknik*

Trianggulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trianggulasi teknik* guna menguji kreadibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵¹ Dengan menggunakan teknik diatas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang manajemen kurikulum Pesantren Ainul Huda.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, 241.

⁵¹ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 330.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah.

Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan (persiapan), tahap lapangan (pelaksanaan), analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data;
- b. Menentukan obyek penelitian;
- c. Mengurus surat perizinan penelitian;
- d. Observasi (Menilai lapangan);
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan;
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan;
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis data.

3. Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berlaku.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo

Pondok Pesantren Ainul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berbasis asrama yang berdiri sejak tahun 1984 oleh KH. Zaini Ishaq. Pondok Pesantren Ainul Huda menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan agama dan umum baik formal dan non formal. awal perintisan didirikanlah Raudathul Atfal (RA) pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Nyai Ulif Inayah, kemudian berjarak 2 bulan di susul pendirian Madrasah Diniyah pada tahun 2002 setelah melakukan musyawarah pengurus pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar,. Kemudian pada tahun 2006 didirikan SMP dan disusul pada tahun 2009 didirikannya Madrasah Aliyah, yang kemudian didirikan pula PAUD pada tahun 2013 dalam naungan pondok pesantren.

Selain pendidikan formal adapula pendidikan non formal yang meliputi: perpustakaan, pengajian, JQH, bathsul masail, qira`ati, hadrah, Jam`iyah Sholawat Hidayatul Jauhariyah (Jash Hijau) dan pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Inggris). Tujuan utama pendidikan Pondok Pesantren Ainul Huda adalah mencetak insan-insan muslim yang berkualitas dunia akhirat (beriman, beramal, bertaqwa, beramal soleh, dan berakhlakul karimah).

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Ainul Huda
Alamat	: Jl. Potren Aida No.02 RT 002 RW 001 Kalirejo Sumberwaru
Kecamatan	: Banyuputih
Kabupaten	: Situbondo
Nama Pendiri	: KH. Zaini Ishaq
SK Kemenkumham	: AHU-0014869.AH.01.04
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Nama Pengasuh	: Ny. Hj. Nur Hayati
Status Tanah	:Milik Sendiri/Pondok Pesantren Ainul Huda
Luas Tanah	: 8.410 m ²
Status Bangunan	: Permanen

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo

a. Visi

Melahirkan generasi Muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berhati ikhlas.

b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan sikap Akhlakul karimah berdasarkan tuntunan syari'at islam.

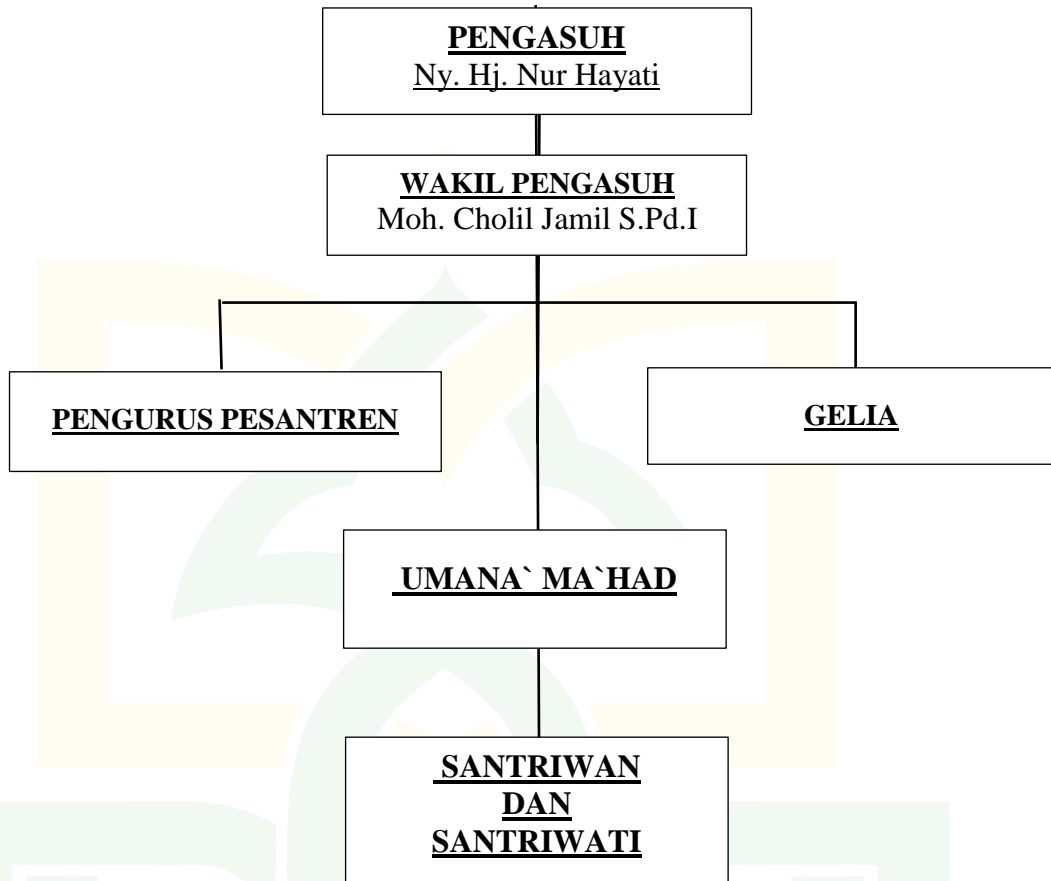
3. Menyelenggarakan kegiatan formal klasikal untuk menambah ilmu dan wawasan santri serta masyarakat sekitar.
4. Memupuk kesadaran untuk ikhlas beramal sholeh secara ritual dan social

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur merupakan hal paling penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Ainul Huda sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda Tahun 2021



a. Struktur Pengurus Pesantren

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| 1) Pengasuh | : Ny. Hj. Nur Hayati |
| 2) Wakil Pengasuh | : Moh. Cholil Jamil, S.Pd.I |
| 3) Sekertaris | : Faizini Zaini S.Pd.I |
| 4) Bendahara | : Ulif Inayah, S. Pd.I |
| Kepala bidang | |
| 1) Pendidikan | : Duhri Shahib, M.Pd. |
| 2) Ubudiyah | : Suwandi, S.Pd.I |
| 3) Asrama | : Abdul Wafi |

- 4) PSB : Masyhudi
- 5) Kamtib : Sukirno, A.Ma.
- 6) PU : Jahuri AY.
- 7) PEP : Hodariyanto
- 8) PHBI : Sokkom Wajdi
- 9) Kesehatan : Saiful Bahri
- 10) Humas : Kasiari
- 11) Lamparan : Suharto

b. Struktur Umana` Ma`had Putri

- 1) Kepala Daerah : Sri wahyuni
- 2) Sekertaris : Firnanda
- 3) Bendahara : Sri Wahyuni
- 4) Ubudiyah : Asyaturrodiyah
- 5) Ta`limiyah : Afifatuz Zahro, Fitriatul Qamariyah
- 6) Kesehatan : holifatun Sa`diyah, Sirta Nurma Yulia
- 7) Kebersihan : Cindy Ariska, Diana Safitri
- 8) Keamanan : Wildatus Sholehah

c. Stuktur Umana' Ma'had Putra

- 1) Kepala Daerah : Robby Maulana
- 2) Sekertaris : F. Johansyah Habibi
- 3) Bendahara : M. Firdaus
- 4) Ubudiyah : M. Hariyanto
- 5) Ta`limiyah : M. Firmansyah

- 6) Kesehatan : Mansur Abdillah
- 7) Kebersihan : Bustanul Faizin
- 8) Keamanan : Yudis Firdiyanto

d. Struktur Pengurus Gelia

- 1) Direktur : Moch. Cholil Jamil S.Pd.I
- 2) Ketua : Hamim Basrowi
- 3) Sekertaris : Moch. Firdaus
- 4) Bendahara : Asyaturrodiyah
- 5) Koordinator Putri : Faizatun Nikmah
- 6) Tutor Putri : Sriwahyuni
- : Melly Loveana Wijaya
- : Firnanda
- : Anik Juadarlina
- : Wujdiyani
- : Ana Eka Setyawati
- 7) Tutor Putra : Yudis Fendriyanto
- : Moh. Firdaus
- : Hamim Basrowi
- : Syaiful Bahri
- : Robby Maulana
- : M. Firmansyah
- : Moh Ainur Rizal

5. Data Obyektif Pondok Pesantren Ainul Huda

a. Santri menurut tingkat pendidikan

Pondok pesantren Ainul Huda termasuk pondok pesantren yang komprehensif karena menggabungkan antara pendidikan dan pengajaran tradisional maupun modern.

Adapun jumlah santri berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah santri Ainul Huda Tahun Pelajaran 2020-2021⁵²

No	Jenjang Pendidikan	L	P	Jumlah
1	BS (Bustanus Sibyan)	1	13	14
2	MD Ula	50	64	114
3	MD Wustha	11	16	27
4	SMP	64	44	108
5	MA	59	60	119
6	UT	6	4	10
Jumlah		191	201	392

Jumlah santri biasanya mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Ainul Huda. Selain itu juga faktor lain yang menjadi pendukung adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh para santri Ainul Huda misalnya kursus bahasa inggris yang diadakan di bulan ramadhan baik di dalam pesantren maupun di daerah masing-masing santri, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

⁵² Deasy Dianawati, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

b. Ustadz dan ustadzah

Dalam proses pendidikan pesantren tentu tidak lepas dari bimbingan dan pengajaran seorang guru atau ustadz, begitupun di pondok pesantren Ainul Huda baik pendidikan formal maupun nonformalnya. Berikut adalah data jumlah asatidz pondok pesantren Ainul Huda yang peneliti temukan:

Tabel 4.3
Jumlah Asatidz pondok pesantren Ainul Huda Tahun Pelajaran 2020-2021⁵³

No	Jenjang Pendidikan	L	P	Jumlah
1	BS (Bustanus Sibyan)	2	4	6
2	MD Ula	10	6	16
3	MD Wustha	3	1	4
4	SMP	12	6	18
5	MA	10	8	18
6	UT	4	2	6
Jumlah		41	27	68

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud disini adalah fasilitas fisik yang dimiliki oleh pondok pesantren Ainul Huda yang dapat digunakan oleh santri maupun tamu pesantren. Adapun data fisik yang ada dapat diketahui sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Deasy Dianawati, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

⁵⁴ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

Tabel 4.4
Data fisik Pondok Pesantren Ainul Huda

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Musholla	3
2	Aula	1
3	Kantor	2
4	Ruang Tamu	2
5	Koperasi	1
6	Kantin/ Warung	1
7	Asrama santri	12
8	Kamar Mandi	7
9	Dapur	1
10	Perpustakaan	1
11	Laboratorium komputer	1
12	Laboratorium Bahasa	1
13	Tempat Parkir	2

Sumber: Dokumentasi 2021

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penyajian ini akan disajikan informasi tentang Manajemen Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menjelaskan data yang diperoleh secara deskriptif atau berupa uraian singkat yang dapat menggambarkan masalah yang diteliti. Data yang dideskripsikan diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah pertama yang harus disiapkan secara matang dalam proses manajemen. Adapun temuan peneliti terkait komponen perencanaan kurikulum pesantren Ainul Huda terdiri dari:

a. Perumusan tujuan

Perumusan tujuan ini telah di sampaikan oleh kapid pendidikan Ainul Huda yakni Lora Duhri, M. Pd bahwa:

“Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum pesantren Ainul Huda mengacu pada visi dan misi dari pondok pesantren Ainul Huda itu sendiri yaitu melahirkan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berhati ikhlas. Sedangkan misi pondok pesantren Ainul Huda pertama, menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan bentuk kurikulum pesantren berupa pengajian kitab, kedua menanamkan sikap akhlakul karimah berdasarkan tuntutan syari’at islam, ketiga menyelenggarakan kegiatan formal klasikal untuk menambah ilmu dan wawasan santri serta masyarakat sekitar, keempat memupuk kesadaran untuk ikhlas beramal sholeh secara ritual dan sosial, misalnya satu minggu sekali di adakan gotong royong di masjid sekitar atau bagi-bagi masker untuk wali santri.”⁵⁵

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh ustadzah

Deasy Dianawati selaku guru Ainul Huda bahwa:

“Rumusan tujuan kurikulum Ainul Huda sudah tercantum dalam visi dan misi pesantren Ainul Huda sendiri bak, dan visi misi tersebut sudah mengacu pada kebutuhan masyarakat sekitar dan tentunya santri.”⁵⁶

⁵⁵ Lora Duhri, diwawancarai oleh Penulis secara online, 1 April 2021.

⁵⁶ Deasy Dianawati, diwawancarai oleh Penulis, 8 April 2021

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ustad Robby Maulana selaku kepala daerah putra dan guru Ainul Huda bahwa:

“Memang benar adanya dalam perumusan tujuan perencanaan kurikulum pesantren mengacu pada visi dan misi pesantren, artinya harus sesuai agar cita-cita tersebut dapat terlaksana dengan baik lewat program dan kegiatan yang di jalani santri dari pagi sampai malam dan tentu harus dalam jalur syariat islam.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan kurikulum Ainul Huda mengacu pada visi dan misi dari pesantren Ainul Huda sendiri.

b. Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum mencakup mata pelajaran atau bahan kajian yang di terapkan di sebuah lembaga. Isi kurikulum Ainul Huda terdiri dari beberapa pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat santri. Hal ini telah di sampaikan oleh lora Duhri M. Pd bahwa:

“Dalam perumusan kurikulum Ainul Huda berupaya agar santri tidak hanya mengenyam pendidikan atau pembelajaran yang bersifat klasikal, namun sambil lalu mengasah keterampilan masing-masing santri dengan adanya kegiatan atau program yang relevan dengan kebutuhan santri di masa depan. Isi kurikulum Ainul Huda sendiri tidak jauh berbeda dengan pesantren pada umumnya, yakni ada pengajian kitab, Alqur’an, dan kegiatan rutinan santri, perbedaannya adalah Ainul Huda menerapkan pembelajaran bahasa inggris yang wajib di ikuti oleh semua santri dan berjenjang, selain itu Ainul Huda juga menyediakan pembinaan kesenian dan keterampilan berupa hadrah, khot, kursus komputer, qari’, khitobah, dan organisasi yang di jalankan langsung oleh santri”⁵⁸

⁵⁷ Robby Maulana, diwawancarai oleh Penulis, 8 April 2021.

⁵⁸ Lora Duhri, diwawancarai oleh Penulis secara online, 1 April 2021.

Hal tersebut senada dengan penuturan ustadz Robby selaku kapdar putra dan guru di Ainul Huda bahwa:

“Isi kurikulum yang murni di buat dan di terapkan di pesantren ada beberapa bak, ada pengajian kitab berjenjang dan tidak, pembelajaran Alqur’an pun demikian, pembelajaran bahasa inggris pun demikian, ada tingkatannya, terus ada kegiatan kesenian lainnya, contohnya hadrah, qari’, kursus komputer, khitobah, khot, sama kegiatan keorganisasian santri.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan isi kurikulum yang ada di pondok pesantren Ainul Huda terdiri dari pengajian kitab, pengajian Alqur’an, kegiatan rutin santri, pembelajaran bahasa inggris, pembinaan kesenian dan keterampilan, dan organisasi santri.

c. Penyusunan Kegiatan Belajar (Metode/ Strategi Pembelajaran)

Kegiatan belajar ini tersusun dalam jadwal yang ditetapkan oleh pesantren melalui diskusi atau rapat dengan kabid pendidikan Ainul Huda dan Asatidz maupun umana’ma’had Ainul Huda. Sebagaimana telah disampaikan oleh lora Duhri bahwa:

“Agar perencanaan kurikulum ini dapat tersusun dengan baik dan tidak tumpang tindih di buatlah yang namanya jadwal agar nantinya santri dalam menerima ilmu itu merata dan seimbang, tersusun dengan rapi dalam pembagian kegiatan dan muallimnya. Untuk metode atau strategi pembelajarannya di sesuaikan saja dengan bahan yang sedang di kaji dan kondisi santri, karena ada beberapa program yang berjenjang maka tidak mungkin metode pembelajarannya di sama ratakan.”⁶⁰

⁵⁹ Robby Maulana, diwawancarai oleh Penulis, 8 April 2021.

⁶⁰ Lora Duhri, diwawancarai oleh Penulis secara online, 1 April 2021.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadza

Deasy bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran bak tentu harus sesuai dengan tujuan kurikulum Ainul Huda sendiri, makanya di buatlah jadwal kegiatan. Biasanya penyusunan jadwal di lakukan saat anak santri kembali ke pesantren, dan itupun biasanya selesai dalam beberapa kali rapat, karena harus menyesuaikan dengan jadwal dan kegiatan lain, soalnya ustad dan ustadzah banyak yang rangkap ngajarnya. Untuk metode pembelajarannya bebas bak, tergantung kondisi kelas dan materi apa yang sedang di pelajari.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Ainul Huda telah tersusun dalam jadwal yang dibuat oleh kabid pendidikan dan asatidz atau umana’ ma’had Ainul Huda yang mengacu pada tujuan dan isi kurikulum yang telah di tetapkan dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang sedang di kaji dan kondisi kelas.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud adalah alat yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana telah di sampaikan oleh kabid pendidikan Ainul Huda bahwa:

“Teruntuk sumber belajarnya sesuai kebutuhan saja. Sumber yang pasti tentunya kitab-kitab klasik, kalau di bahasa inggris ada modul yang di susun oleh santri sendiri dan itu beragam, ada *vocabulary*, *speaking*, dan *gramatical* dan tentunya Alqur’an.”⁶²

⁶¹ Deasy Dianawati, diwawancarai oleh Penulis, 8 April 2021

⁶² Lora Duhri, di wawancarai oleh penulis, 1 April 2021.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustad Robby Maulana selaku kapdar putera dan salah satu mualim di Ainul Huda bahwa:

“Kalau sumber belajarnya pasti beragam bak, ada yang pakai buku, kitab, modul, dan lain-lain. ya tergantung kebutuhan tiap-tiap muallim saja.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan di pondok pesantren Ainul Huda terdiri dari Alqur’an, buku, modul, dan kitab-kitab klasik.

Gambar 4.1
Rapat Kabid Pendidikan dengan Umana’ Ma’had



2. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Setelah kegiatan perencanaan kurikulum dilakukan selanjutnya adalah mengimplementasikan apa saja yang sudah tercantum dalam perencanaan. pada tahap ini kbid pendidikan Ainul Huda yakni lora Duhri bekerja sama dengan bidang-bidang lainnya agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan efektif dan eifisien dan sesuai dengan

⁶³ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kurikulum pesantren Ainul Huda terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Karena hampir tiap negara di dunia menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi. Begitupun di pondok pesantren Ainul Huda yang mewajibkan santrinya berbahasa Inggris *full day* dengan tujuan walaupun lulusan pesantren namun harus dapat bersaing di era globalisasi ini. Awal mula adanya program ini disampaikan oleh Lora Cholil Jamil selaku wakil pengasuh dan direktur Gelia bahwa:

“Pembelajaran bahasa Inggris ini sebenarnya merupakan wasiat dari abah saya, beliau berkata sebelum wafat bahwa dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris, pesantren ini akan maju nantinya. Oleh karena itu saya kursus di Pare Kediri di tahun 2009 dan di tahun 2010 saya mendirikan Gelia (*Golden English Ainul Huda Area*).”⁶⁴

Hal senada disampaikan oleh Ustad Robby Maulana selaku penasihat dan Tutor di Gelia bahwa:

“Sebenarnya memang Ainul Huda ini daya tariknya adalah bahasa Inggris ini baik, para santri pun akan setuju jika ditanya mengapa memilih pesantren Ainul Huda pasti jawabannya ingin belajar bahasa Inggris. Saya pun dulu demikian, soalnya bahasa Inggris disini itu bukan hanya sekedar dipelajari tapi memang benar-benar di asah dan santri itu dilatih untuk percaya diri. Adanya Gelia ini sebagai wadah agar program ini sistematis dan terus berkembang. Di bawah Gelia ini selain pembelajaran kita juga mengadakan lomba *Speech*, dan debat. Selain itu kita juga memiliki agenda tiap minggu atau tiap bulan seperti *Sunday morning* dan *Sunday morning conversation*. Selain itu juga Ainul

⁶⁴ Lora Cholil Jamil, di wawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

Huda tiap bulan ramadhan biasanya membuka kursus bahasa inggris baik untuk santri Ainul Huda sendiri maupun bukan. Dulu pertama kali buka kursus ramadhan itu peminatnya lumayan banyak, ada sekitar 100 orang dan kebanyakan dari luar, ada yang santri Nurul Huda Nyamplong, santri sukorejo, dan santri ponpes lain, ada juga yang memang bukan santri, di tahun-tahun berikutnya juga lumayan banyak. Namun semenjak pandemi covid di hentikan dulu.⁶⁵

Terkait metode pembelajaran dan materi yang di ajarkan telah disampaikan oleh ustad Firmansyah selaku tutor Gelia bahwa:

“Untuk materi pembelajarannya itu ada *Vocabulary*, *Speaking*, sama *Gramatical*. Pembahasannya beda-beda, tergantung tingkatan kelasnya bak makin tinggi kelasnya makin sulit juga yang di pelajari. Tingkatan kelasnya ada 5, istilahnya disini itu pre 1 sampai pre 5. Pre 1 itu untuk pemula bak, seperti santi baru, untuk kelas yg pre 2 itu anak-anak santri yang kelas 7 sama 8 SMP, Pre 3 itu santri yang kelas 1 MA, pre 4 santri yang kelas 2 MA, yang pre 5 itu santri yang kelas 3 MA bak. Untuk kelasnya itu dipisah antara santri putra sama putri. Tutornya pun demikian. Kalau pembelajarannya sama soalnya kan buat modulnya bareng bak tutor putra sama putri. Khusus kelas pre 5 itu langsung di bimbing sama lora Cholil, kalau kelas lain di bimbing sama pengurus Gelia dan tutor. Metode pembelajarannya beragam, tergantung pelajarannya sama kreatifitas tutornya bak, misal kalau vocab disuruh hafalan tapi dengan lagu biar anak-anak itu tambah semangat dan cepat hafalnya terus nanti sebelum pulang tanya jawab, yang bisa jawab bisa pulang duluan, gitu bak. kalau speaking contohnya dimintak pendapat tentang kejadian yang baru-baru ini terjadi tapi pakai bahasa inggris. Kalau grammer contohnya setelah penjelasan dimulai di beri tugas atau pertanyaan gitu bak satu-satu, pokoknya terserah tutornya wes mau pakai metode apa, yang penting anak-anak tuh semangat.⁶⁶

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan ustadzah

Wahyuni selaku tutor Gelia bahwa:

⁶⁵ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021

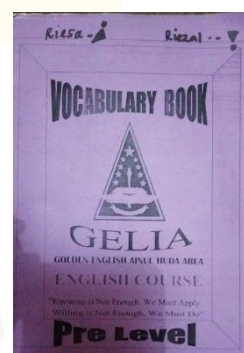
⁶⁶ M. Firmansyah, di wawancarai oleh penulis, 9 April, 2021.

“Kursus itu biasanya pagi setelah sholat subuh sama malam, tutornya beda-beda tergantung materi yang dipelajari, terus metodenya juga beda-beda bak tergantung tutor sama materi apa yang kita pelajari. Misalnya *speaking*, anak-anak itu di kasih sebuah tema terus nanti jelasin sesuai pengetahuan mereka dan tentunya pakai bahasa inggris. Kalau untuk pemula itu masih hafalan sama praktek vocab sehari-hari, kayak *I wanna eat, i wanna go to school*, gitu.”⁶⁷

Gambar 4.2

Jadwal kursus bahasa inggris dan modul pembelajaran

DAY	TIME	TOPIC	GROUP	TIME
MONDAY	06.30 - 07.30	READING	PRE-LEVEL	07.30 - 08.30
	08.30 - 09.30	READING	PRE-LEVEL	09.30 - 10.30
TUESDAY	06.30 - 07.30	VOCABULARY	PRE-LEVEL	07.30 - 08.30
	08.30 - 09.30	VOCABULARY	PRE-LEVEL	09.30 - 10.30
WEDNESDAY	06.30 - 07.30	GRAMMAR	PRE-LEVEL	07.30 - 08.30
	08.30 - 09.30	GRAMMAR	PRE-LEVEL	09.30 - 10.30
THURSDAY	06.30 - 07.30	READING	PRE-LEVEL	07.30 - 08.30
	08.30 - 09.30	READING	PRE-LEVEL	09.30 - 10.30
FRIDAY	06.30 - 07.30	GRAMMAR	PRE-LEVEL	07.30 - 08.30
	08.30 - 09.30	GRAMMAR	PRE-LEVEL	09.30 - 10.30
CLASS MEETING				
Kelas				
Lokasi di GELIA				
MOS. NAJIB				



Gambar 4.3

Kegiatan Pembelajaran



Dari hasil observasi dan beberapa catatan lapangan yang dilakukan peneliti memang benar adanya bahwa materi pembelajaran bahasa inggris di Pondok Pesantren Ainul Huda ada tiga: yakni *vocabulary*, *speaking*, dan *gramatical* dimana santri di bagi menjadi lima kelas yang terdiri dari pre 1 sampai dengan pre 5 yang di sesuaikan dengan kemampuan masing-

⁶⁷ Sriwahyuni, di wawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

masing santri dan dilaksanakan tiap habis subuh dan malam. Adapun metode yang digunakan cukup variatif, hal ini disesuaikan dengan pelajaran dan tutor yang mengajar. Jadi tidak ada metode yang diterapkan secara permanen.⁶⁸

b. Pembinaan Kesenian dan Keterampilan

Ainul Huda selalu berupaya untuk menampung minat dan bakat para santrinya agar tidak sia-sia. Adapun kegiatan kesenian dan keterampilan yang ditawarkan telah disampaikan oleh Sriwahyuni selaku kapdar putri bahwa:

“Kesenian disini lumayan banyak bak, ada hadrah, jadwalnya disesuaikan sama jadwal pondok, kalau di putra yang ngajar itu santri senior kalau di putri yang ngajar hadrahnya santri cowok, kalau santri putri performnya cuma pas maulid nabi saja soalnya masih baru diresmikan tahun kemaren, kalau santri cowok performnya itu tiap kegiatan pondok atau di undang sama masyarakat atau bahkan dari luar kabupaten gitu. Sistem ngajarnya santri senior itu ngasik contoh sama ngasik penjelasan, nah habis itu di praktekin langsung sama anak-anak, gitu seterusnya sampai bisa, sampai dikuasai. Terus ada khitabah, khitobah ini seperti ngadain acara terus anak-anak itu berperan sebagai Mc, Kiyai, perangkat desa, dan lainnya, jadi kita itu dilatih biar PD bak terus bertanggung jawab. Ada qari’ lagi, kalau qari’ biasa dilaksanakan tiap hari jum’at, jadi santri cewek sama santri cowok itu kumpul di mushollah untuk belajar bersama ustad abduh dari sukorejo, sistemnya itu ustad baca duluan kemudian santri mengikuti bacaan tersebut atau santri di suruh baca satu-satu nanti dikoreksi sama ustad. terus ada khot itu bak tapi sudah dua minggu libur, biasanya tiap malam minggu ada tapi karena Lora Cholil sibuk sering keluar kota jadinya di ganti kursus dulu, sistemnya itu lora nulis di papan terus nanti anak-anak ngikutin habis itu di kumpulkan buat di koreksi dan dinilai. Ada kursus komputer juga tapi sekarang cuma bisa pas di sekolah formal saja

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Ainul Huda, 9 April 2021.

biasanya itu tiap malam rabu sama kamis rolling bak, karena ada masalah jadinya di berhentiin, jadi anak-anak itu cuma bisa belajar komputer pas waktu sekolah di lembaga formal saja. Sistem ngajarnya itu nanti kak rozy yang ngajar, terus di jelasin, kita itu ngikut kan pegang komputer satu-satu, jadi metodenya demonstrasi gitu bak”⁶⁹

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustad Robby Maulana selaku kapdar putra bahwa:

“Di Ainul Huda keseniannya ada beberapa, ada komputer, metodenya seperti demonstrasi, langsung praktek, jadi penjelasan teorinya Cuma sebentar. ada qari’, sistem pembelajarannya itu baca satu-satu atau gantian dengan ustad. Kemudian ada khitobah, khitobah ini melatih santri untuk bertanggung jawab atas peran apapun yang nantinya di bawa ke atas panggung. Kemudian ada hadrah, baik santri cowok maupun cewek sama-sama belajar, selanjutnya ada khot.”⁷⁰

Gambar 4.4
Siswa siswi SMP Ainul Huda belajar komputer



Gambar 4.5
Peresmian Hadrah Santri Putri Ainul Huda



⁶⁹ Sriwahyuni, di wawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

⁷⁰ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesenian dan keterampilan yang ada di pondok pesantren Ainul Huda berupa hadrah, adapun metodenya dapat dikatakan menggunakan metode demonstrasi. Untuk khitobah metodenya termasuk demonstrasi karena santri di berikan peran masing-masing kemudian mendalami peran tersebut ketika acara berlangsung. Untuk metode yang di terapkan di pembelajaran Qari' yakni metode *sorogan* sebab santri disuruh membaca apa yang sudah mereka pelajari kemudian jika keliru langsung dibenarkan oleh ustadnya. Untuk khot sistem pembelajarannya adalah pemberian tugas, jadi muallim itu menulis di papan kemudian santri meniru apa yang ditulis oleh muallim dengan cara masing-masing. Kemudian metode yang di terapkan di kursus komputer menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung.

c. Organisasi Santri

Terkait organisasi santri yang berada di bawah naungan Pesantren Ainul Huda di sampaikan oleh Ustad Robby Maulana selaku kapdar putra bahwa:

“Organisasi santri disini ada KISA AH, kepanjangannya itu Kreasi Santri dan Alumni Ainul Huda. Jadi dalam organisasi ini kita mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi santri dan alumni juga masyarakat. Misalnya mengadakan acara Nuzulul Qur'an di masjid terdekat, itu nantinya segala macam persiapan kita sendiri yang menangani mulai dari konsumsi, mengundang muballigh, kalau hadrah sudah dari

pondok. Intinya antara santri alumni dan masyarakat itu saling bekerja sama. Sebelum acara Nuzulul Qur'an itu biasanya ada Hataman Alqur'an dulu."⁷¹

Hal senada di sampaikan oleh ustadzah Kholisatun Hasanah selaku alumni dan staf pengajar lembaga non formal Aida bahwa:

“KISAAH memang sering mengadakan kegiatan, selain Nuzulul Qur'an sama hataman ada juga Halal Bihalal, biasanya sebelum anak santri balek ke pondok atau sesudahnya, terus ada Haul Kiyai, ini biasanya satu tahun sekali, yang hadir ya alumni-alumni Ainul Huda sama mengundang masyarakat sekitar dan orang tua santri maupun alumni, biasanya sebelum acara dimulai itu ada hataman dulu bak di asta kiyai habis itu tahlil akbar, terus makan bersama baru ke acara inti.”⁷²

Gambar 4.6
Haul Kiyai Zaini Ishaq dan Tahlil Akbar Oleh KISAAH



Dapat disimpulkan bahwa organisasi santri di pesantren Ainul Huda terdiri dari KISAAH (Kreasi Santri Dan Alumni Ainul Huda) dimana organisasi ini melakukan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan seperti Nuzulul qur'an,

⁷¹ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

⁷² Kholisatun Hasanah, di wawancarai oleh penulis, 11 April 2021.

hataman, halal bihalal, Haul kiyai, dan tahlil akbar. selain mengikutsertakan santri dan para alumni, masyarakat turut ambil bagian dalam kegiatan baik ini.

d. Ubudiyah

Ubudiyah merupakan aktivitas pesantren Ainul Huda yang berupa kegiatan keagamaan. Kegiatan ini berupa harian, mingguan, dan bulanan.⁷³

1) Kegiatan Harian

Tabel 4.5⁷⁴

No	Waktu	Kegiatan
1	03:00-04:00	Bangun Untuk Sholat Tahajjud dan Sholawat Fatih
2	04:00-04:15	Sholat subuh berjemaah
3	04:15-05:00	Mengaji surah Yasin Dan Waqiq
4	06:00-07:00	Mandi, sholat Dhuha, dan berangkat ke sekolah
5	12:15-12:30	Sholat Dhuhur Berjama'ah
6	12:30-13:30	Makan, Istirahat, Mandi, Persiapan ke sekolah Madrasah Diniyah
7	13:45-15:00	Sekolah Madrasah Diniyah
8	15:15-15:30	Sholat Asar Berjamaah
9	15:30-16:45	Makan, Istirahat, Mandi, baca Haddad
10	17:00-17:30	One day One juz
11	17:30:18:15	Sholat Maghrib Berjamaah

⁷³ Asyaturrodiyah, di wawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

⁷⁴ Observasi di Pondok Pesantren Ainul Huda, 10 April 2021.

12	18:15-18:45	Ngaji Alquran dengan tutor masing-masing
13	19:00	Sholat Berjamaah Isya'
14	19:15-22:00	Belajar, Ngaji Kitab, kursus bahasa
15	22:00-22:30	Gerak Batin Di Asta Kiyai (tiap kamar)
16	22:30-03:00	Istirahat Panjang/ Tidur

2) Kegiatan Mingguan

Tabel 4.6⁷⁵

No	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 18:00-19:00	Baca burdah, sholawat qiyam, dan simtutduror
	Senin, 19:15-21:00	Diskusi kitab Tadhib berkelompok (sesuai kelas di MD)
2	Kamis, 18:00-19:00	Tahlil dan Sholawat Qiyam
3	Jum'at, 15:00-selesai	Baca Haddad Bersama
4	Jum'at, 19:00-selesai	Khitobah tiap daerah (putera putri)

3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan di pesantren Ainul Huda yakni berupa khitobah gabungan antara santri putra dan putri. Hal ini agar para santri kompetitif dan bersemangat menampilkan yang terbaik mewakili tiap daerah atau block masing-masing.⁷⁶

⁷⁵ Observasi di Pondok Pesantren Ainul Huda, 12 April 2021.

⁷⁶ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

e. Pengajian Al-qur'an

Dalam sebuah lembaga pesantren tentu tidak akan luput dari pembelajaran Alqur'an. Hal ini merupakan kegiatan yang tidak dapat dikesampingkan apalagi dihilangkan sekalipun kita berada di era globalisasi. Adapun sistem pengajian Alqur'an yang di terapkan di pesantren Ainul Huda telah di sampaikan oleh Halimatus Sa'diyah selaku putri pengasuh bahwa:

“Sistem ngaji Alqur'an disini itu sebenarnya ada berbagai macam. Pertama yang kita terapkan adalah tadarusan, jadi sistemnya itu kumpul sama guru masing-masing nanti kita suruh santri baca satu-satu setelah itu ditanyakan tajwid sambil lalu mengoreksi makharijul hurufnya. Kelompoknya itu jadi tiga, yang pengurus ke saya, yang santri baru sama yang lumayan lama itu ke bak halimah sama bak nur. Ngajinya itu sekitar jam 5 sore, misal saya sudah stand by tapi masih ada yang belum kumpul itu langsung saya suruh berdiri. Kedua ada yang namanya qira'ati, sebenarnya ini sudah lama diterapkan tapi ada berbagai kendala jadinya berhenti untuk beberapa waktu dan di mulai lagi dua hari lalu tapi khusus pengurusnya saja. Jadi dari pihak pondok ada yang mengundang guru khusus qiro'ati dari sukorejo. Sistemnya sama, awalnya guru atau ustadzah itu ngasik contoh seteleh itu di ikutin sama santri, setelah itu santri disuruh baca satu persatu sambil di koreksi bacaan makharijul hurufnya.⁷⁷

Sedangkan sistem pengajian Alqur'an di santri putra ada sedikit perbedaan. Hal ini disampaikan oleh ustadz Firmansyah selaku Ta'limiyah dan salah satu muaalimin yang bertugas mengajar para santri bahwa:

“kalau di putera itu anak-anak santri dibagi jadi enam kelompok sesuai kemampuan masing-masing individu

⁷⁷ Neng Halimatus Sa'diyah, di wawancarai oleh penulis, 9 April 2021.

dengan muallimin yang sudah terjadwal. Sistem ngajinya tergantung muallimin, kalau saya yang ngajar itu tadarus dulu, jadi ngaji giliran lalu tanya jawab tentang tajwidnya.”⁷⁸

Gambar 4.7
Pengajian Alqur’an santri putra



Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwa sistem pengajian Alqur’an di pondok pesantren Ainul Huda di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian di pimpin oleh muallimin masing-masing dengan fokus utama ketepatan dalam pelafalan atau makharijul huruf dan bacaan tajwidnya. Adapun metode yang digunakan adalah *sorogan*. Yaitu santri di suruh membaca alqur’an secara bergiliran di hadapan muallim masing-masing sambil lalu ustad atau ustadzah mengoreksi bacaan mereka sampai benar dan tepat.⁷⁹

f. Pengajian Kitab

Pengajian kitab di pondok pesantren Ainul Huda juga dibagi menjadi beberapa tingkatan di sesuaikan dengan

⁷⁸ Firmansyah, di wawancarai oleh penulis secara online, 9 April 2021.

⁷⁹ Observasi di Pondok Pesantren Ainul Huda, 11 April 2021.

kemampuan masing-masing santri yang ada. Oleh karena itu kitab yang dipelajari pun bermacam-macam.

1) Bustanus Sibyan

Tingkatan ini khusus untuk santri di bawah umur yang notabennya adalah putra dan putri dari masyarakat sekitar.

Adapun kitab yang mereka pelajari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7⁸⁰

No	MATERI PELAJARAN	KITAB PEGANGAN
1	Fiqih	Mabadiul fiqh juz 1
2	Tauhid	Aqidatul Awam
3	Tajwid	Hidayatus Sibyan
4	Alqur'an Tahfidz	Juz Amma

2) Madrasah Diniyah Ula

Untuk menampung keinginan masyarakat yang haus dengan pendidikan keagamaan, pengasuh beserta para pengurus juga mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang biasa disebut Madrasah Diniyah.⁸¹ Adapun kitab-kitab yang dipelajari penulis rangkum sebagai berikut:

⁸⁰ Siti Ningrum, di wawancarai oleh penulis, 8 April, 2021

⁸¹ Profil MD Ula ponpes Aida, <http://ainul-huda.blogspot.com/2010/05/profil-pp-ainul-huda.html?m=1>.

Tabel 4.8⁸²

No	MATERI PELAJARAN	KITAB PEGANGAN
1	Fiqih	Mabadiul Fiqh Juz 1 Mabadiul Fiqh Juz 2 Tadhib
2	Tauhid	Aqaidid Diniyah Juz 1 Aqaidid Diniyah Juz 2
3	Tarekh	Tarekh Nabi Khulasoh Nurul Yaqin juz 1 Khulasoh Nurul Yaqin juz 2
4	Nahwu	Dhurratut Thalibin Diyafatul Muhtadiin Matan Jurummiyah
5	Sharraf	Qawaidul I'lal Kaylani
6	Tajwid	Tuhfatul Athfal
7	Bahasa Arab	Durrusul Arabiyah Juz 1 Durrusul Arabiyah Juz 2
8	Muhafadzah	Tasrif Istilahi Tasrif Lughawi Matan Jurummiyah

3) Madrasah Diniyah Wustha

Madrasah Diniyah Wustha merupakan kelanjutan dari Madrasah Diniyah Ula. Diharapkan santri dapat memahami isi dari kitab yang telah di pelajari agar ketika terjun di masyarakat dan menemukan persoalan mampu menemukan jawaban yang relefan.

⁸² Deasy Dianawati, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021

Tabel 4.9⁸³

No	MATERI PELAJARAN	KITAB PEGANGAN
1	Tafsir	Tafsir Ahkam
2	Hadist	Bulughul Maram
3	Nahwu	Jurumiyah
4	Fiqih	Tadhib

Adapun waktu pelaksanaan sekolah Madrasah

Diniyah ini telah disampaikan oleh ustadz Robby Maulana selaku guru di MD Ula bahwa:

“Sekolah MD itu dimulai dari jam 13:30-15:30. Adapun pengajarnya itu dari pihak dhalem, santri senior, alumni yang tinggal disekitar, juga ustadz dari luar. sistem pembelajarannya itu ustadz/ ustadzah membaca lalu menerjemahkan dan menerangkan kitab dengan contoh-contohnya sedangkan santri mendengarkan dan memaknai kitabnya agar tambah faham. Baru nanti di akhir ada waktu tanya jawab sama mualliminnya. Kalau yang muhafadah itu ya maju satu-satu lalu nyetor hafalannya, makin banyak ya makin bagus.”⁸⁴

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustadzah Deasy

selaku guru di MD Ula bahwa:

“sistem ngajarnya kalau di sekolah MD pakai bandongan, waktunya itu sekitar pukul 13:30-15:30, kalau ada yang telat langsung dapat hukuman, misalnya hafalan sambil berdiri, atau berdiri selama setengah dari jam pelajaran”⁸⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa metode pengajaran yang di gunakan di sekolah Madrasah Diniyah menggunakan metode Bandongan.

⁸³ Wahyuni, di wawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

⁸⁴ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

⁸⁵ Deasy Dianawati, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

4) Pengajian kitab Umum

Pengajian umum yang dimaksud disini di sampaikan oleh Asyaturrodiyah selaku santri Ainul Huda bahwa:

“pengajian umum itu berlaku untuk semua santri bak. biasanya dilaksanakan tiap malam rabu sama malam kamis habis sholat isya’. Ngajinya itu bandongan dan di pimpin langsung oleh Lora Duhri. Kitab yang di pakek itu *Safinatun Naja* sama *Durusul Akhlak*.”⁸⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustad

Firmansyah bahwa:

“Pengajian kitab umum itu biasa di laksanakan setelah isyak, kitab yang di pelajari *Safinatun Naja* sama *Durusul Akhlak*. Metodenya ya sama kayak di madrasah diniyah itu, kiyai baca kitab pakai mic santri mengartikan bacaanya.”

Gambar 4.8

Pengajian kitab umum Pondok Pesantren Ainul Huda



Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait pengajian kitab yang dilaksanakan di pondok

⁸⁶ Asyaturrodiyah, di wawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

pesantren Ainul Huda terbagi menjadi beberapa tingkatan yakni BS, MD Ula, MD Wustha yang disesuaikan dengan kemampuan para santri dengan metode pembelajaran *bandongan* kemudian disusul dengan sesi tanya jawab. Sedangkan pengajian kitab umum diperuntukkan untuk semua santri dari tiap golongan dan tingkatan.

3. Evaluasi Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Evaluasi kurikulum merupakan upaya untuk menentukan tingkat perubahan dalam jangka waktu tertentu, evaluasi didasarkan pada hasil pengukuran dan pengamatan yang pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/ kurikulum yang di evaluasi.

a. Evaluasi kebutuhan dan *feasibility*

Dalam hal ini di sampaikan oleh kapid pendidikan Ainul Huda yakni lora Duhri M. Pd bahwa:

“Evaluasi kebutuhan dan kelayakan ini bertujuan untuk menetapkan apakah program yang telah dijalankan benar-benar di butuhkan atau tidak, atau hanya harus diperbaiki. Keputusan akhir tentunya harus berdasarkan penilaian secara menyeluruh, artinya harus berdasarkan kebutuhan santri dan dampaknya terhadap santri ketika sudah terjun ke masyarakat. Contohnya kita memiliki program pembelajaran bahasa asing, dalam evaluasinya Ainul Huda akan menilai kira-kira dampak yang dihasilkan jika program ini terus berjalan itu apa saja, begitupun sebaliknya, jika Ainul Huda hanya menjalankan program itu-itu saja dampak apa saja yang akan di rasakan santri ketika terjun ke masyarakat kelak. Kira-kira seperti itu.”⁸⁷

⁸⁷ Lora Duhri, di wawancarai oleh penulis, 1 April 2021.

Hal ini didukung dengan penuturan dari ustad Robby Maulana selaku kepala daerah putra dan salah satu muallim Ainul Huda bahwa:

“Evaluasi kebutuhan dan kelayakan bak sebenarnya murni diputuskan langsung oleh pimpinan kabid pendidikan, jika dirasa dibutuhkan maka di jalankan, kita sebagai pengurus hanya melaksanakan program berdasarkan yang telah disetujui oleh kabid pendidikan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebutuhan dan feasibility kurikulum pesantren Ainul Huda diputuskan langsung oleh kabid pendidikan dengan cara membandingkan antara kondisi lingkungan, kebutuhan santri, dan program itu sendiri.

b. Evaluasi masukan

Seperti yang telah di jabarkan, evaluasi masukan adalah penilaian terhadap pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas maupun sekolah dengan melibatkan supervisor, konsultan, maupun ahli mata pelajaran di bidangnya.

Dalam hal ini ustadzah Deasy Dianawati menuturkan bahwa:

“Maksud dari evaluasi masukan ini adalah, misalkan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas lora Duhri misalkan sebagai supervisor melihat bahwa salah satu guru kurang cakap dan peka terhadap situasi santri atau contohnya lagi metode yang digunakan tidak dapat membangkitkan semangat santri dalam pembelajaran, maka di berikanlah arahan atau masukan terhadap ustad tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, kira-kira seperti itu bak.”⁸⁹

⁸⁸ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

⁸⁹ Deasy Dianawati, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustad Robby Maulana selaku salah satu muallim di Ainul Huda bahwa:

“Seperti yang dikatakan ustadzah Deasy tadi , simplenya evaluasi masukan itu pemecahan masalah yang di lakukan oleh guru atau ustad dan santri di dalam kelas maupun lingkup pesantren dengan melibatkan pihak yang lebih paham akan masalah tersebut, kurang lebih begitu.”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan adalah pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru/ ustad maupun santri di dalam kelas atau pesantren dengan melibatkan pihak yang lebih paham tentang masalah tersebut yakni kabid pendidikan maupun keluarga dhalem.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses yang terjadi di pesantren Ainul Huda telah disampaikan oleh lora Duhri M. Pd bahwa:

“Evaluasi proses yang di maksud disini adalah evaluasi secara keseluruhan terkait kurikulum, artinya evaluasi terhadap pelaksanaannya, apakah sudah efektif, efisien, layak, dan relevan, apakah metode dan strateginya berhasil dan sebagainya. Evaluasi proses ini di laksanakan dengan cara rapat, biasanya setelah semester berakhir ada rapat yang kita laksanakan dan di hadiri oleh semua pengurus maupun muallim.”⁹¹

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustad Robby Maulana selaku salah satu Asatidz Ainul Huda bahwa:

“Untuk evaluasi proses ini bak, terkait progres dan regres masing-masing guru atau muallim atau asatidz Ainul Huda, jadi dalam pelaksanaannya hambatan apa saja yang di hadapi, dan solusi apa yang di temukan, kemudian apa dampaknya bagi santri. Jika ada keberhasilan, apa faktornya dan apakah keberhasilan itu bertahan

⁹⁰ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

⁹¹ Lora Duhri, di wawancarai oleh penulis, 1 April 2021.

lama atau tidak. Jadi selama proses pelaksanaan itu di bahas semua di rapat akhir semester ini.”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses yang dilaksanakan di pesantren Ainul Huda adalah terkait keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester yang di adakan dalam bentuk rapat untuk menilai keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum tersebut.

d. Evaluasi produk

Evaluasi produk yang di maksud telah di sampaikan oleh Lora Duhri selaku kabid pendidikan Ainul Huda bahwa:

“Evaluasi produk disini maksudnya yaitu evaluasi terhadap objek dari kurikulum itu sendiri, siapa?, ya tentunya santri. Jadi kita melihat apa saja hasil dari penerapan kurikulum yang selama ini Ainul Huda terapkan. Misalnya dari segi kemampuan, maka kita adakan lomba untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri berkembang, kemudian dari segi sikap, maka kita lihat apakah ada perubahan sikap santri yang mengarah kepada kebaikan setelah mengkaji kitab *Ta’lim Muta’allim* misalnya, berarti kalau hasilnya memuaskan sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi kurikulum, jika tidak berarti ada *error* dalam prosesnya atau santri itu sendiri yang kemudian kita carikan solusinya kira-kira bagaimana. Selain lomba bisa dilihat dari hasil ujian, maupun saat di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan acak dan lain sebagainya.”⁹³

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Robby Maulana selaku salah satu Asatidz Ainul Huda bahwa:

“Evaluasi produk ini bak ya evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan kurikulum yang kita terapkan, apakah membuahkan hasil atau sama saja, tapi tentunya ada hasil yang di dapat jika dari awal sampai dengan pelaksanaanya sudah dilakukan semaksimal mungkin, dan pasti juga ada kendala tapi yang penting kan kita bisa cari solusinya, contohnya saat lomba baca kitab dalam satu

⁹² Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

⁹³ Lora Duhri, di wawancarai oleh penulis, 1 April 2021.

kelas hanya ada sepuluh anak yang cakap baca kitab padahal dalam pembelajaran ketika di tanya mereka paham, lalu apa masalahnya, kemudian setelah di telusuri penyebabnya ternyata mereka kurang persiapan karena hari itu bertepatan dengan ujian madrasah, misalnya seperti itu, hanya contoh kecil saja.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi produk yang di laksanakan di Ainul Huda adalah evaluasi terhadap kemampuan akademik santri dan sikap santri yang dapat dilihat saat keseharian mereka atau saat-saat tertentu misalnya pada saat lomba dan ujian maupun saat pembelajaran di dalam kelas.

Gambar 4.9
Rapat kabid pendidikan dengan Asatidz



C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan temuan dalam bentuk interpretasi dan di sesuaikan dengan teori yang ada dan yang relevan dengan topik penelitian ini.

⁹⁴ Robby Maulana, di wawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

Tabel 4.11
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan b. Perumusan isi kurikulum c. Penyusunan kegiatan belajar (Metode/ Strategi pembelajaran) d. Sumber Belajar
2.	Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran bahasa asing b. Pembinaan kesenian dan keterampilan (Hadrah, khot, kursus komputer, Qari', Khitobah) c. Organisasi santri d. Ubudiyah e. Pengajian Alqur'an f. Pengajian kitab
3.	Evaluasi Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi kebutuhan dan <i>feasibility</i> b. Evaluasi masukan c. Evaluasi proses d. Evaluasi produk

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan keterangan informan, observasi dan dokumentasi, perencanaan kurikulum pesantren Ainul Huda meliputi Perumusan tujuan yang mengacu pada visi dan misi pesantren, Perumusan isi kurikulum yang terdiri dari pengajian kitab, pengajian Alqur'an, kegiatan rutinan santri, pembelajaran bahasa

inggris, pembinaan kesenian dan keterampilan dan organisasi santri, Penyusunan kegiatan belajar (Metode/ Strategi pembelajaran) yang tersusun dalam jadwal dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang sedang di kaji dan kondisi kelas, dan Sumber Belajar berupa kitab-kitab klasik, buku, modul, dan Al-qur'an. Hal di atas sesuai dengan langkah-langkah perencanaan kurikulum menurut Haudi yang berisi: a) Perumusan tujuan, b) Perumusan isi Kurikulum, c) Kegiatan Belajar (Metode/ Strategi pembelajaran), c) Sumber belajar, d) Evaluasi.⁹⁵

Menurut peneliti ditinjau dari teori diatas perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ainul Huda sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah perencanaan kurikulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Berdasarkan teori yang ada pelaksanaan kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹⁶ Begitupun dengan Ainul Huda yang telah melaksanakan kurikulum yang telah di tentukan dalam perencanaan kedalam kegiatan nyata yakni, pembelajaran bahasa asing, pembinaan kesenian dan keterampilan, organisasi santri, ubudiyah,

⁹⁵ Haudi, *Manajemen Kurikulum...*, 14-18.

⁹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam...*, 40.

pengajian Alqur'an, dan pengajian kitab. Selain itu Pondok Pesantren Ainul Huda menerapkan beberapa metode pengajaran dengan tujuan memudahkan santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya ilmu tersebut dapat di amalkan dan diterapkan dalam kehidupan santri. Hal ini sesuai dengan pengertian dari metode pembelajaran sebagai cara atau jalan yang di tempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁹⁷ Dalam kegiatan pembelajaran santri tidak hanya dituntut memiliki kompetensi kognitif saja namun juga memiliki kompetensi afektif dan psikomotorik.⁹⁸ Contohnya dalam pembelajaran bahasa inggris, kompetensi kognitif dapat dilihat dari pemahaman santri saat sesi tanya jawab dan hasil ujian, untuk kompetensi afektif dapat dilihat dari keseriusan santri dalam berbahasa inggris *full day* di lingkungan pondok pesantren tanpa menggunakan bahasa madura atau indonesia sedikitpun, untuk kemampuan psikomotorik dapat dilihat ketika lomba bahasa inggris di adakan.

Berdasarkan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Ainul Huda telah terlaksana cukup baik artinya antara teori dan temuan seimbang.

⁹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa....*, 176.

⁹⁸ Fachruddin Azmi, Siti Halimah, Nurbiah Pohan, *Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di MI Swasta Amal Shaleh Medan....*, 11.

3. Evaluasi Kurikulum Pesantren Ainul Huda Situbondo

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan keterangan informan, observasi dan dokumentasi, evaluasi kurikulum pesantren Ainul Huda pertama, terdiri dari evaluasi kebutuhan dan *feasibility* yang dinilai langsung oleh kabid pendidikan dengan cara membandingkan antara kondisi masyarakat, kebutuhan santri, dan program atau kurikulum itu sendiri. Kedua, evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru/ ustad dan santri di dalam kelas maupun pesantren dengan melibatkan pihak yang lebih paham tentang masalah tersebut yakni kabid pendidikan maupun keluarga dhalem lainnya. Ketiga, evaluasi proses yang dilaksanakan di pesantren Ainul Huda adalah terkait keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester yang di adakan dalam bentuk rapat untuk menilai keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum tersebut. Keempat, evaluasi produk yang di laksanakan di Ainul Huda adalah evaluasi terhadap kemampuan akademik santri dan sikap santri yang dapat dilihat saat keseharian mereka atau saat-saat tertentu misalnya pada saat lomba dan ujian maupun saat pembelajaran di dalam kelas. Hal di atas telah sesuai dengan prosedur evaluasi kurikulum menurut

Wiji Hidayati, dkk yang terdiri dari: a) evaluasi kebutuhan dan *feasibility*, b) evaluasi masukan, c) evaluasi proses, dan d) evaluasi produk.⁹⁹

Berdasarkan data diatas peneliti menganalisis dan mengombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Ainul Huda sudah cukup baik dan telah sesuai dengan teori yang ada.



⁹⁹ Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan..., 129-130.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan telaah atas permasalahan penelitian ini melalui pembahasan-pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo meliputi Perumusan tujuan yang mengacu pada visi dan misi pesantren, Perumusan isi kurikulum yang terdiri dari pengajian kitab, pengajian Alqur'an, kegiatan rutinan santri, pembelajaran bahasa inggris, pembinaan kesenian dan keterampilan dan organisasi santri, Kegiatan belajar (Metode/ Strategi pembelajaran) yang tersusun dalam jadwal dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang sedang di kaji dan kondisi kelas, dan Sumber Belajar berupa kitab-kitab klasik, buku, modul, dan Al-qur'an.
2. Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo terdiri dari pembelajaran bahasa asing, pembinaan kesenian dan keterampilan, organisasi santri, ubudiyah, pengajian Al-qur'an, dan pengajian kitab dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
3. Evaluasi kurikulum pondok pesantren Ainul Huda Situbondo pertama, terdiri dari evaluasi kebutuhan dan *feasibility* yang dinilai langsung oleh kbid pendidikan dengan cara membandingkan antara kondisi masyarakat,

kebutuhan santri, dan program atau kurikulum itu sendiri. Kedua, evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru/ ustad dan santri di dalam kelas maupun pesantren dengan melibatkan pihak yang lebih paham tentang masalah tersebut yakni kabid pendidikan maupun keluarga dhalem lainnya. Ketiga, evaluasi proses yang dilaksanakan di pesantren Ainul Huda adalah terkait keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester yang di adakan dalam bentuk rapat untuk menilai keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum tersebut. Keempat, evaluasi produk yang di laksanakan di Ainul Huda adalah evaluasi terhadap kemampuan akademik santri dan sikap santri yang dapat dilihat saat keseharian mereka atau saat-saat tertentu misalnya pada saat lomba dan ujian maupun saat pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa titik kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak lembaga Pesantren Ainul Huda, maka dari itu penulis mencoba memberikan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Hendaknya dalam pembinaan kesenian dan keterampilan ada guru atau muallim pengganti jika guru utama tidak bisa mengajar karena urusan yang tak bisa di wakikan.

2. Untuk pondok pesantren Ainul Huda, diharapkan terus meningkatkan kualitas kurikulumnya agar kompetensi yang dimiliki santri Ainul Huda tidak kalah saing dengan lulusan-lulusan lainnya saat terjun ke masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Azmi, Fachruddin, dan Siti Halimah, Nurbiah Pohan. Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di MI Swasta Amal Shaleh Medan, Jurnal At-Tazakki, Vol.1 No 1. Juli-Desember 2017.
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, Jurnal Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Nasional, 2011.
- Fatmawati, Erma. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-husna dan pesantren ibnu katsir Jember)”. Disertasi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Dari Normatif-Filosofis ke Praktis)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fuzia, Elita. “Manajemen Kurikulum Madsah Aliyah Dalam Relefansinya Dengan Era Globalisasi Di Pondok Pesantren As’ad Seberang Kota Jambi”. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020.
- Haudi. *Manajemen Kurikulum*. Sumatra Barat, CV Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Hidayati, Wiji, dan Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Iskandar, Noer Muhammad. *Pergulatan Membangun Pesantren*. Bekasi: PT mencari Ridho Gusti, 2003.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis Dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Miles A Matthew B. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2014.
- Moleong, Lexyb J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Mukhtar, dkk. *Pesantren Efektif, Model Teori Integratif, Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Naif. "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan", *Jurnal Kordinat*, Vol. XV, No. 1, April 2016.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis", *Jurnal Idaarah*, VOL. I, NO. 2, DESEMBER 2017.
- Qamar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*, Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar. Malang: 2006.
- Riduan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren (Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet 1, 2019.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Siyono, "Relefansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi studi pada Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren AL-Mas'uddiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015". Tesis, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruab Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sulhan, Muwahid, dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras, Cet 1, 2013.

- Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan, CV. Sarnu Untung, 2020.
- Supriyono, Edi. Pesantren di Tengah Arus Globalisasi dalam A.Z Fanani dan Elli El Fajar (ED), *Mengagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, Yogyakarta, Qirtas, 2003
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press, 2018.
- UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Citra Umbara.
- UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Citra Umbara
- Wahyudi, Ruslan. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Widodo, Hendro, dan Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Zuhri. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo	1. Manajemen Kurikulum	a. Perencanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan b. Perumusan isi kurikulum c. Penyusunan kegiatan belajar (metode/ strategi pembelajaran) d. Sumber belajar 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kabid Pendidikan pondok pesantren Ainul Huda b. Asatidz ponpes Ainul Huda c. Para santri ponpes Ainul Huda 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Internet 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian lapangan (<i>field resech</i>) 2. Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Analisis Data: <i>Metode Analisis Deskriptif.</i> 4. Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo?
		b. Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas 			
	2. Pondok Pesantren	c. Evaluasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi kebutuhan dan <i>feasibility</i> b. Evaluasi masukan 			
		a. Pengertian pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none"> c. Evaluasi proses d. Evaluasi produk 			

		<ul style="list-style-type: none"> b. Elemen pondok pesantren c. Tipologi pondok pesantren d. Metode pembelajaran pondok pesantren e. Fungsi dan tujuan pesantren f. Kurikulum pondok pesantren 				
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WARDATUL HASANAH

NIM : T20173101

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Wardatul Hasanah
NIM. T20173101

IAIN JEMBER

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1329/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 31 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ainul Huda
Jl. Pontren Aida No 02/01 Dusun Kalirejo, Desa Sumberwaru, Kecamatan
Banyuputih, Kabupaten Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Hasanah
NIM : T20173101
Semester : VIII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kurikulum Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo)** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Duhri Shahib, M. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kabid Pendidikan Pondok pesantren Ainul Huda
2. Asatidz Pondok Pesantren Ainul Huda
3. Santri Pondok Pesantren Ainul Huda

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 31 Maret 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH AINUL HUDA

NSPP : 510335120143

SK KEMENKUMHAM : AHU-0014869.AH.01.04

Sekretariat : Jl. Pontren Aida No.02 Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo Kode Pos 68374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 375/1602/2.BP/K.2E/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Duhri, M.Pd.
jabatan : Ka. Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Ainal Huda
Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo

menerangkan bahwa :

nama : Wardatul Hasanah
NIM : T20173101
Asal Perg. Tinggi : IAIN Jember
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ainal Huda mulai tanggal 1 sampai dengan 30 April 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "*Manajemen Kurikulum Pesantren Ainal Huda di Era Globalisasi*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuputih, 30 April 2021



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Komponen apa saja yang di bahas dalam perencanaan kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo?
2. Kurikulum atau program apa saja yang ditawarkan pondok pesantren Ainul Huda agar para santri dapat bersaing dengan lulusan lembaga lain dalam segi akademik maupun non akademik?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran atau program kegiatan?
4. Bagaimana kegiatan atau program berlangsung?
5. Bagaimana prosedur evaluasi kurikulum pesantren Ainul Huda Situbondo?

B. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan pondok pesantren Ainul Huda
2. Papan penjadwal kegiatan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pesantren Ainul Huda Situbondo
2. Visi dan Misi Pesantren Ainul Huda
3. Profil Pesantren
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda
5. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Ainul Huda

IAIN JEMBER

Contoh soal ujian Gelia

**GELIA
Golden English Ainul Huda Area**

The Examination

Name :	DDY :	Tutor : Mrs. Sri Wahyuni
Class : Pre 1	Time :	Lesson : Gramar

Please fill the blank words with the best word!!

1. (+) Dodol and didil wash bag in see
(-)
(?).....

QW

2. Jodot was kind yesterday
(-)
(?).....

QW

3. We shall be buying a car in Surabaya tomorrow morning
(-)
(?).....

QW

4. Dolmu'in would have been A doctor for 2 years
(-)
(?).....

QW

Ranum eats a banana in Canada

5. **Please change the sentence above into passive voice!!**
(+)
(-).....
(?).....

IAIN JEMBER



PONDOK PESANTREN AINUL HUDA

GELIA

(Golden English Ainul Huda Area)

Secretariat :Pontren Aida Street Number 01 Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo post
Code 68374

**THE CLASS OF GELIA PROGRAMME 2019/2020
DAERAH B**

No	Nama	Class	No	Nama	Class	
1	Nabilatus Zahro	PRE 01 CLASS	1	Ayu Febriana Suli	PRE 3 CLASS	
2	Mita Amelia Putri		2	Desi Nur Hayati		
3	Sifa Oktavia Luna A.		3	Syarifatul Syifa Urrodiyah		
4	Devita Sari		4	Mufidatul Hasanah		
5	Adinda Utami Mahmuda		5	Dela Putri Fradila		
6	Vivi Saraswati		6	Firdayanti		
7	Ummu Khulsum Zakiyah		7	Novita Sari		
8	Theresa Miranda R.A		8	Masita Dewi Maharani		
9	Sindi Ariska		9	Tamaratus Zahra		
10	Ela Safira		10	Eli Novita Sari		
11	Putri Vera Velnanda		11	Putri Marfianda		
12	Wilda Mirotul Fitriah		12	Hamida		
No	Name	Class	13	Imroatul Mahila		
1	Rifani	PRE 02 CLASS	No	Name	Class	
2	Ilmi Nur Hanifa		1	Qari'atul Maughfirah	PRE 4 CLASS	
3	Arini		2	Dela Tiara Fanjani		
4	Dela Agustin		3	Dwi Susanti		
5	Indi Rahmawati		4	Ruslil Hitami		
6	Dinda Rohmay Tika		5	Selvi Pramudita		
7	Nabila Lusita Dewi		6	Sirta Nurma Yulia		
8	Karimatul Jannah		7	Siska Hapsawati		
9	Nurin Nazla Aurofa		8	Siti Nur Khofifah		
No	Name	Class	9	Inayatul Maula		
1	Imam Ghazali	HIGH CLASS	10	Rifatul Sofiyanti	PRE 4 CLASS	
2	M.Bustanul Faizin		11	Dina Jaya Masita		
3	Rahmad Hidayat		12	Nova Ayu Wulandari		
4	Abdul Wahid		13	Aprilia		
5	Hamim Basrawi		14	Afifatuz Zakiyah		
6	Moh.Firdaus		No	Name		Class
7	M.Yus Yunus		1	Kholifatul Hasanah		BASIC 03 CLASS
8	M.Khoiril Ikhsan		2	Fitria		
9	Asyaturrodiyah		3	Fitriatul Qomariyah		

10	Halimatus Sa'diyah		4	Nur Halimah
11	Siti Zulaiha		5	Rindi Stiana
12	Sindi Ariska		6	Rumiati Dwi Astutik
13	Maya Dian Berliana		7	Ega Velnanda Tya
14	Wildatus Sholehah		8	Diana Safitri
15	Mila Wati		9	Ulin Nikmah
16	Siti Qomariyah			
17	Nur Maulinda			
18	Dela Tiara Fanjani			

***IF ANY ONE
ISN'T
MENTIONED,
PLEASE REPORT
TO GELIA
FUNCTIONARIES.***

Kalirejo, 01 Juni 2021

Leader of GELIA,

Moh. Nazar



KHITOBAH



Kegiatan Sunday Morning





Kursus bahasa inggris untuk santri kalong



DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITI

Wawancara dengan ustadzah Deasy Dianawati S. Pd



Wawancara dengan ustadzah Kholisatun Hasanah



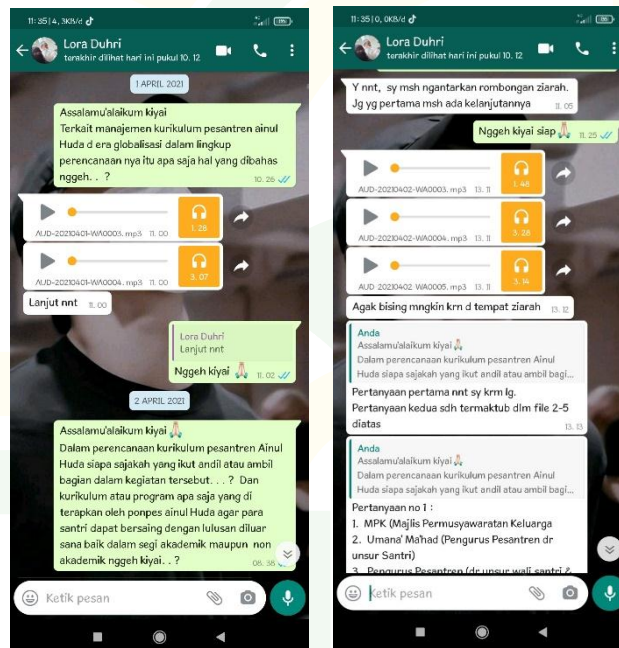
Wawancara dengan ustadzah Sriwahyuni



Wawancara dengan ustad Robby Maulana



Wawancara dengan lora Duhri Shahib M. Pd.



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : **Wardatul Hasanah**
NIM : T20173101
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 04 September 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Botolinggo, RT 037, RW 013, Kec. Botolinggo, Kab.
Bondowoso

Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Al-Fatimah
2. SMP : SMP Ainul Huda
3. SMA : MA Ainul Huda
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember